

STRIVING FOR EXCELLENT SERVICES
Wujud Usaha Untuk Layanan Maksimal



» Daftar Isi | Contents

Visi Misi Vision Mission	01
Budaya Perusahaan Corporate Culture	02
Tonggak Sejarah History	03
Ikhtisar Keuangan dan Operasional Financial and Operational Highlights	04
Informasi Pemegang Saham Shareholders' Information	06
Peristiwa Penting Tahun 2004 Significant Event on 2004	08
Sambutan Komisaris Utama Messages from Board of President Commissioner	10
Laporan Direktur Utama Messages from Board of President Director	13
Kegiatan Usaha Business Development	16
Analisis dan Pembahasan Manajemen Management Discussion and Analysis	28
Pernyataan Komite Audit Audit Committee Report	34
Profil Komisaris Commissioners Profile	37
Profil Direksi Directors Profile	40
Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Good Corporate Governance	43
Laporan Keuangan Konsolidasi Consolidated Financial Report	53
Definisi Definition	
Struktur Organisasi Organization Structure	
Informasi Perusahaan Corporate Information	

Visi

Menjadi perusahaan publik terkemuka di bidang penyedia energi gas bumi.

Misi

Meningkatkan pemanfaatan gas bumi bagi kepentingan industri, komersial dan rumah tangga melalui jaringan pipa transmisi, distribusi, moda transportasi lain dan kegiatan niaga serta menjalankan kegiatan bisnis lain di sektor hilir gas dan usaha lain yang mendukung.

Vision

To be a prominent public company of natural gas energy provider.

Mission

To enhance utilization of natural gas for industry, commercial and households needs through transmission pipe network, distribution, other transportation mode, trading activities, and also conducting other business activities in downstream natural gas business sector and other supporting business activities.



BUDAYA PERUSAHAAN Corporate Culture

SMILE

Satisfaction (memuaskan)
Morale (semangat juang)
Integrity (integritas)
Leadership (kepemimpinan)
Entrepreneurship (kewirausahaan)

*Penjelasan lebih terperinci budaya perusahaan di atas kami
sajikan pada Bab Tata Kelola Perusahaan
Detail explanation of corporate culture of the company is
presented in Good Corporate Governance chapter*



TONGGAK SEJARAH

MILESTONES

Pertama kali Perusahaan berdiri dengan nama Firma I.J.N. Eindhoven & Co. Gravenhage.	1859	The first establishment of the Company, the name was Firma I.J.N Eindhoven & Co. Gravenhage.
Perusahaan diubah namanya menjadi NV Netherland Indische Gas Maatschapij.	1963	The name was changed to be NV Netherland Indische Gas Maatschapij.
Pemerintah Indonesia mengambil alih Perusahaan dan mengubah nama menjadi Badan Pengambil Alih Perusahaan-Perusahaan Listrik dan Gas (BP3LG).	1958	The Government of Republic Indonesia took over and changed its name to be Badan Pengambil Alih Perusahaan-Perusahaan Listrik dan Gas (BP3LG).
Perusahaan dilebur kedalam Badan Pimpinan Umum Perusahaan Listrik Negara (BPU-PLN)	1961	The Company was merged into Badan Pimpinan Umum Perusahaan Listrik Negara (BPU-PLN)
BPU-PLN dibubarkan dan selanjutnya didirikan Perusahaan Gas Negara	1965	BPU-PLN was liquidated and then was established Perusahaan Gas Negara
Bentuk usahanya diubah menjadi Perusahaan Umum (Perum) sehingga nama Perusahaan berubah menjadi iPerum Gas Negaraî disingkat iPGNî.	1984	The business entity was changed to be Perusahaan Umum (Perum) so the name of the Company to be iPerum Gas Negaraî called as iPGNî.
Bentuk usaha Perum Gas Negara diubah menjadi Perusahaan (Persero) sehingga namanya menjadi PT Perusahaan Gas Negara (Persero)		The business entity to be changed into a Limited Company so it's name turn into PT Perusahaan Gas Negara (Persero)
Penetapan Modal Perusahaan dari Pemerintah serta Pengesahan Akta Pendirian oleh Menteri	1994	The decision of the Company's paid up capital from the Government and ratification of Deed of Establishment
Ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan disesuaikan dengan Undang Undang No. 1 Tahun 1995 tanggal 7 Maret 1995 tentang Perusahaan Terbatas.	1996	The articles of association were modified bas on Law No. 1 year 1995 dated March 7, 1995 regarding Limited Company.
Sehubungan dengan rencana Penawaran Umum, maka Anggaran Dasar Perusahaan diubah sehingga status Perusahaan berubah dari Perusahaan tertutup menjadi perusahaan terbuka (Tbk).	1999	In connection with IPO plan, the articles of association were changed and the Company's status becomes a public company.
Pencatatan saham Perusahaan di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya	2003	Shares listing in Jakarta Stock Exchange and Surabaya Stock Exchange.
Penyelesaian jaringan transmisi Grissik-Batam-Singapura		Grissik-Batam-Singapore Transmission project was completed
Penerbitan EuroBond I senilai USD 150 juta.		EuroBond I Issuing amounts to USD 150 million.
Dimulainya proyek pembangunan jaringan transmisi Sumatera Selatan-Jawa Barat.	2004	Commencement of South Sumatra-West Java transmission pipelines project.
Dimulainya pembangunan jaringan pipa transmisi Duri-Dumai-Medan dan pembangunan jaringan distribusi Banten, Jawa Barat.		Commencement of Duri-Dumai-Medan transmission pipelines and Banten, West Java Distribution project.
Penerbitan EuroBond II senilai USD 125 juta.		EuroBond II Issuing amounts to USD 125 million.

IKHTISAR KEUANGAN

Financial Highlights

Dalam Jutaan Rupiah	2004	2003	2002	2001	2000	In Million Rupiah
Laba Rugi						Profit And Loss
Pendapatan	4,457,870	3,596,192	3,151,812	2,780,269	2,181,788	Revenues
Beban Pokok	2,378,989	1,954,355	1,747,431	1,601,417	1,110,669	Cost of Revenues
Laba Kotor	2,078,881	1,641,837	1,404,381	1,178,852	1,071,119	Gross Profit
Beban Usaha	1,081,048	823,788	590,477	454,072	473,755	Operating Expenses
Laba Usaha	997,833	818,049	813,934	724,780	597,364	Income from Operating
Pendapatan (Beban) lain-lain	(314,731)	(77,703)	876,395	(291,058)	(568,854)	Other Income (Charges)
Laba sebelum pajak	683,102	740,346	1,690,329	433,722	28,510	Income before Tax Expenses
						(Benefit)
Beban Pajak Penghasilan	201,785	226,238	564,900	121,119	21,892	Tax Expenses (Benefit)
Hak Minoritas	(6,978)	(4,628)	(9,715)	-	-	Minority Interest
Laba Bersih	474,338	509,481	1,115,714	312,603	6,618	Net Income
Neraca						Balance Sheet
Aktiva Lancar	4,804,649	3,537,891	1,807,821	1,576,245	1,193,566	Current Assets
Aktiva Tidak Lancar	6,235,054	5,589,127	3,962,267	2,737,930	2,140,742	Non Current Assets
Jumlah Aktiva	11,039,703	9,127,018	5,770,088	4,314,175	3,334,308	Total Assets
Kewajiban Lancar	1,317,612	883,132	1,200,295	632,485	499,152	Current Liabilities
Kewajiban Tidak Lancar	5,854,844	4,380,536	1,958,498	2,221,018	2,285,453	Non Current Liabilities
Hak Minoritas	562,203	445,479	334,528	-	-	Minority Interests
Dana Proyek Pemerintah	127,432	155,904	28,472	46,122	79,391	Government Project Funds
Ekuitas	3,177,611	3,261,967	2,248,295	1,414,550	470,312	Stockholder's Equity
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas	11,039,703	9,127,018	5,770,088	4,314,175	3,334,308	Total Liabilities and Stockholder's
						Equity
Modal Kerja Bersih	3,487,037	2,654,759	607,526	943,760	694,414	Net-Working Capital
Data Saham						Stock Highlights
Jumlah Rata-rata Tertimbang						Average
Saham Biasa yang Beredar (lembar)	4,323,791,161	3,535,988,471	3,500,000,000	3,500,000,000	3,500,000,000	Outstanding Common Stock (piece)
Laba (rugi) bersih per saham (rupiah)	110	144	319	89	2	Net Profit (Loss) per share (rupiah)
Rasio-Rasio						Ratios
Rasio laba bersih terhadap jumlah Aktiva	4.3%	5.6%	19.3%	7.2%	0.2%	Return of Total Assets
Rasio laba bersih terhadap Ekuitas	14.9%	15.6%	49.6%	22.1%	1.4%	Return on Equity
Rasio Lancar	364.6%	400.6%	150.6%	249.2%	239.1%	Current Ratio
Rasio Kewajiban terhadap Ekuitas	186.8%	136.5%	156.6%	205.0%	609.0%	Debt to Equity Ratio
Rasio Kewajiban terhadap jumlah Aktiva	55.9%	51.1%	61.0%	67.2%	85.9%	Debts to Total Assets Ratio
Rasio laba usaha terhadap total Aktiva	9.0%	9.0%	14.1%	16.8%	17.9%	Net Operating Income to Total Assets

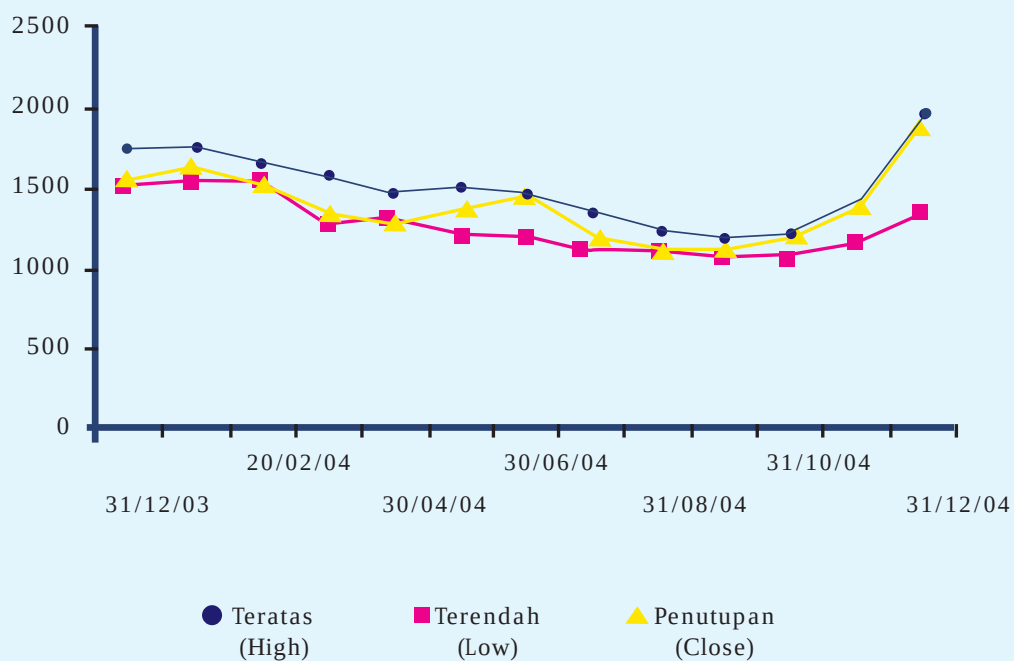
IKHTISAR OPERASIONAL

Operational Highlights

Kegiatan Usaha		2004	2003	2002	2001	2000	Type Of Business
Penjualan	MMSCF	105,094	95,545	86,767	76,671	69,102	Sales
Transportasi	MMSCF	173,842	133,440	122,130	129,505	138,446	Transportation
Jumlah	MMSCF	278,936	228,985	208,897	206,176	207,548	Total
Pelanggan Gas Bumi							
Rumah Tangga	Pelanggan	75,244	64,889	51,943	48,401	42,991	Natural Gas Customers
Komersial	Pelanggan	1,158	1,305	1,330	11,160	1,053	Residential
Industri	Pelanggan	677	675	646	626	594	Commercial
Jumlah	Pelanggan	77,079	66,869	53,919	50,187	44,638	Industrial
Panjang Jaringan							Network Length
Distribusi	Km	3,097	2,850	2,547	2,508	2,418	Distribution
Transmisi	Km	1,074	1,074	604	604	604	Transmission
Jumlah	Km	4,171	3,924	3,151	3,112	3,022	Total

INFORMASI PEMEGANG SAHAM Shareholder Information

Pergerakan saham PGAS tahun 2004
PGAS stock price movement in 2004



Komposisi Pemegang Saham | Shareholder Composition

Per Desember 2004

Per December 2004

Status Pemilik	Jumlah Pemegang Saham	Jumlah Saham	% Kepemilikan	Owner Status
	Number of Shareholders	Number of Shares	% of Ownership	Domestic Investor
Pemodal Nasional				Republic of Indonesia
Negara Republik				Individual
Indonesia	1	2,692,745,305	61.4884	Employee
Perorangan	1,593	151,278,500	3.4544	Foundation
Karyawan	718	22,761,500	0.5198	Pension Fund
Yayasan	1	10,000	0.0002	Insurance
Dana Pensiun	35	8,855,000	0.2022	Limited Company
Asuransi	16	10,615,500	0.2424	Mutual Fund
Perseroan Terbatas	149	172,448,281	3.9378	Sub Total
Reksadana	22	29,186,500	0.6665	Foreign Investor
Sub Total	2,535	3,087,900,586	70.5117	Individual
Pemodal Asing				Foreign Business
Perorangan	28	2,417,500	0.0552	Entity
Badan Usaha Asing	114	1,288,955,719	29.4331	Sub Total
Sub Total	142	1,291,373,219	29.4883	TOTAL
TOTAL	2,677	4,379,273,805	100.0000	

Penggunaan Dana IPO Used of IPO Proceed

Penerimaan bersih hasil IPO yang diterima PGN sebesar Rp 1.148,3 miliar akan digunakan untuk membiayai pembangunan proyek jaringan pipa transmisi gas bumi khususnya jalur Sumatera Selatan-Jawa Barat Fase I, II dan Duri-Dumai-Medan.

Net proceed of PGN's IPO amounts to Rp 1,148.3 billion will be used for natural gas transmission pipelines project development especially for South Sumatra-West Java Phase I, II and Duri-Dumai-Medan.

PERISTIWA PENTING DI TAHUN 2004 | Significant Event on 2004



Temu Analisis PGN, 17 Mei
PGN Analyst Meeting, May 17

RUPS Tahunan & RUPSLB PGN, 26 Mei
AGM and EGM of PGN, May 26



Penandatanganan Perjanjian Pengalihan Aset antara PGN dengan Transasia Pipeline Pvt Ltd, 2 Juni
Signing of Asset Transfer Agreement between PGN and Transasia Pipeline Pvt Ltd, June 2

Penandatanganan Nota Kesepahaman penyediaan gas dari blok Senoro Toili antara PGN, PT Pertamina (Persero), PT Medco E&P Tomori Sulawesi dan PT Pupuk Kaltim Tbk, 21 Juli
MOU signing of gas supply from Senoro Toili block, between PGN, PT Pertamina (Persero), PT Medco E&P Tomori Sulawesi and PT Pupuk Kaltim Tbk, July 21



Penandatanganan Naskah Perjanjian Kerjasama Pemerintah Kab. Serang, PGN dengan Yayasan Taman Bacaan Indonesia, 6 Agustus
Signing Agreement for Cooperation among Serang Local Govt, PGN and Yayasan Taman Bacaan Indonesia, August 6



Penandatanganan Kesepakatan Perjanjian
Jual Beli Gas Bumi untuk transmisi Sumatera
Selatan-Jawa Barat antara PGN dan
ConocoPhillips, 9 Agustus
Signing of Gas Sale and Purchase
Agreement (GSPA) for South Sumatra-West
Java transmission, between PGN and
ConocoPhillips, August 9

Temu Analis PGN II, 28 September
PGN Analyst Meeting II, September 28



Kunjungan lapangan dengan Analis ke Lampung Tengah,
4 November
Analysts site visit to Central Lampung November 4,

Penandatanganan Nota Kesepahaman
Jual Beli Gas Bumi antara PGN dengan
pelanggan industri SBU Distribusi Wilayah
I Jawa Bagian Barat, 24 Nopember
Signing of Gas Sale and Purchase MOU
between PGN and Industrial Customers of
SBU Distribution Region I Western parts of
Java, November 24



Paparan Publik, 1 Desember
Public Expose, December 1

SUMARNO SURONO



SAMBUTAN KOMISARIS UTAMA President Commissioner's Message

Kita patut bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas kinerja PGN sepanjang tahun buku 2004. Baik kinerja keuangan maupun operasional memperlihatkan hasil yang menggembirakan. Dewan Komisaris berterima kasih kepada Dewan Direksi dan seluruh karyawan PGN atas pencapaian kinerja tersebut.

Berdasarkan Laporan Keuangan tahun buku 2004 PGN berhasil membukukan Pendapatan senilai Rp 4.457,9 miliar atau meningkat sebesar 24% dibanding tahun 2003. Laba Usaha juga mengalami peningkatan sebesar 22% sehingga menjadi Rp 997,8 miliar. Dari sisi Aktiva, PGN mencatat kenaikan Aktiva sebesar 21% menjadi Rp 11.039,7 miliar.

Sedangkan dari sisi operasional banyak prestasi yang perlu dicatat seperti penandatanganan Nota Kesepahaman Jual Beli Gas Bumi antara PGN dengan pelanggan industri SBU Distribusi Wilayah I Jawa Bagian Barat dimana dari penandatanganan Nota Kesepahaman ini akan dapat menyerap 70% pasokan gas bumi yang akan disalurkan dari Sumatera Selatan pada tahun 2006. Penandatanganan Kesepakatan Perjanjian Jual Beli Gas Bumi antara PGN dan ConocoPhillips diharapkan mampu mengamankan pasokan gas di wilayah Jawa Bagian Barat. Selain itu masih

We are thankful to God Almighty for his blessing of PGN's performance in book year 2004. Both operational and financial performance show delightful results. For those achievements, the Board of Commissioners expresses a deep gratitude to the Board of Director and to all employees.

The Audited Financial Statement book year 2004 shows that PGN successfully booked revenue amounting of Rp 4,457.9 billion or represent a 24% increase compared to book year 2003. Income from operation also shows a significant hike as much as 22% to Rp 997.8 billion. From Assets side, PGN recorded a 21% increase to Rp 11,039.7 billion.

In the company's operational view, there are many achievements that deserve special tribute, to be the mentioned, the signing of Natural Gas Sales & Purchase MOU of between PGN and the industrial customers of SBU Distribution I Western part of Java. The execution of the above mentioned MOU is expected to absorb 70% of Natural Gas that will be transported from South Sumatra in 2006. The signing of Sales & Purchase Agreement between PGN and ConocoPhillips is aimed to secure natural gas supply for West Java region target market. In addition to

banyak pencapaian operasional lain yang membanggakan kita semua.

Namun tahun 2004 meninggalkan hal-hal yang perlu dicatat. Laba Bersih yang menurun sebesar 6,9% dibandingkan tahun sebelumnya menunjukkan bahwa risiko kurs mata uang asing dapat menurunkan profitabilitas Perusahaan mengingat terdapatnya Kewajiban Perusahaan dalam mata uang asing terutama USD. Beban bunga yang meningkat sebesar 48% perlu diwaspadai agar tidak lebih membebani keuangan Perusahaan di masa mendatang. Sedangkan dari sisi operasional, peran PGN untuk memenuhi kebutuhan gas bumi terutama di Jawa Bagian Timur sangat dinantikan. Selain itu pemenuhan jadwal setiap tahapan pelaksanaan proyek-proyek jaringan transmisi terutama untuk jaringan transmisi Sumatera Selatan-Jawa Bagian Barat perlu lebih dicermati.

Sebagai perusahaan publik, sudah seharusnya PGN menyadari sepenuhnya bahwa pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik merupakan aset bagi perusahaan dan bukan hanya sebuah kewajiban untuk menaati peraturan. Oleh karena itu seluruh jajaran Perusahaan menjadikan GCG sebagai salah satu dasar tolak ukur keberhasilan kinerja Perusahaan

Kami menyadari bahwa tantangan PGN ke depan tidaklah ringan, oleh karena itu kami berharap ke depan PGN dapat menempuh berbagai upaya untuk menghadapi tantangan usaha di masa mendatang seperti PGN perlu terus berusaha mencari sumber pasokan gas baru demi kelangsungan pasokan gas di masa mendatang. Penyelesaian proyek-proyek harus tepat waktu agar biaya investasi tidak meningkat serta tambahan Pendapatan dapat diperoleh. Penggalangan dana harus disesuaikan dengan kebutuhan yang ada dan mencari alternatif pendanaan dengan biaya modal (cost of fund) yang paling murah. Sedangkan harga jual gas bumi ke konsumen industri agar disesuaikan dengan perkembangan pasar yang ada.

Akhir kata, sekali lagi Komisaris menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Direksi dan seluruh karyawan atas pencapaian kinerja tahun 2004. Kepada seluruh stakeholders kami menyampaikan terima kasih atas dukungan dan kerja samanya dengan PGN selama ini. Kami berharap hal tersebut terus berlanjut di masa mendatang. Selamat bekerja.

above mentioned success stories, there are many accomplishments in PGN operation that make all of us proud.

Leaving aside the operational successfulness, book year 2004 left us several matters that we need to take a note. Net income down 6.9% compared to previous year, shows that foreign exchange rate risk could lower the company profitability, bearing in mind that PGN has a risk exposure of foreign exchange liabilities especially in USD. The 48% hike on interest expenses should ring awareness in order to make sure that it would not bring pressure to bear on the company financial in the future time. Meanwhile from the operational side, we are eager to see PGN's role in supplying the need of natural gas especially in Eastern part of Java. At the same time, we need to pay more attention to the fulfillment of the schedule of every transmission network construction phases, especially for South Sumatra-West Java transmission lines.

As a public company, it is an obligation for PGN to fully realize that implementation of Good Corporate Governance (GCG) is an asset to the company, not just a liability to fulfilling the rules. Therefore, from management to employees of the company should consider the GCG implementation as one of the benchmark to measure the company's performance.

We are aware that future challenges would not become easier. We are looking forward that PGN could take efforts to anticipate that more difficult future challenges, in particular: PGN should continuously endeavors to obtain new gas supply, in order to secure a sustainable natural gas supply in the future. Completion of projects must be on schedule to maintain the investment cost as planned, and the infrastructure built could earn revenue for the company. Meanwhile the selling price of natural gas to industry segment customers should be on a par with market condition.

Once again, the Board of Commissioners conveys the highest gratitude to the Board of Directors and also to all PGN's employees for the performance achieved in book year 2004. To all stakeholders, we thank you for all supports and cooperation which has been built amicably. We believe the relationship will last in the future. Have a good work.

Sumarno Surono (Komisaris Utama - President Commissioners)



WMP SIMANDJUNTAK

LAPORAN DIREKTUR UTAMA The Report of President Director

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua dan menjadikan PGN semakin kokoh, tumbuh dan berkembang meraih prestasi yang membanggakan. Melewati tahun pertamanya sebagai perusahaan publik sungguh memberikan pengalaman yang sangat berharga bagi perjalanan PGN ke depan. Dalam satu tahun tersebut berlangsung perubahan tata kelola dan citra Perusahaan yang menyeluruh sesuai dengan budaya Perusahaan yang lebih terbuka dan transparan. Demikian halnya dari sisi pelayanan baik kepada pelanggan gas bumi maupun stakeholder lainnya menjadi semakin berkualitas. Perubahan budaya perusahaan tersebut secara positif mampu memberikan semangat untuk selalu menjadi yang terbaik guna mewujudkan visi PGN menjadi perusahaan publik terkemuka di bidang penyedia utama energi gas bumi.

Perubahan kearah yang lebih positif juga terjadi pada bidang pengembangan usaha, perusahaan yang pada awal berdirinya masih terbatas pada distribusi gas bumi, kemudian memasuki usaha transmisi gas bumi berskala besar. Lebih jauh lagi PGN mampu memposisikan diri menjadi *Wholeseller* yaitu selain sebagai transporter atau pengangkut gas bumi, PGN juga bertindak sebagai

We praise to Almighty God that has given His mercy and guidance to all of us and made PGN solid, grow and improving to achieve great success. Passing by the first year as a public company truly provides valuable experiences for the journey of PGN in the future. In that year, comprehensive changes on business administration and corporate image have taken place in accordance with the culture of the Company that is more opened and transparent. In addition, the service quality to both natural gas customers and other stakeholders becomes better. The corporate culture changes are positively able to encourage the Company for always striving the best with the objective to realize its vision to be a leading public company in the field of natural gas energy main providers.

The changes that bring to more positive direction also include business development field, where during its initial establishment the Company business was still limited to natural gas distribution, then it entered a large-scale natural gas transmission business. Father PGN is capable to position itself as *Wholeseller* that is besides as natural gas transporter, the Company also acts as natural gas direct

pemasok langsung gas bumi yang dibeli langsung dari lapangan gas, misalnya gas bumi yang dibeli PGN di Sumatera Selatan kemudian diangkut dan dijual kepada PLN di Panaran, Batam serta didistribusikan guna memenuhi kebutuhan energi di wilayah Jawa Bagian Barat.

Kinerja operasional PGN juga meningkat, hal ini ditunjukkan dengan kenaikan volume gas yang didistribusikan dan yang ditransmisikan oleh perusahaan. Jumlah volume gas yang berhasil dijual melalui kegiatan usaha distribusi pada tahun 2004 sebesar 105.094 MMSCF atau meningkat sebesar 10% dari tahun sebelumnya. Sedangkan jumlah gas yang ditransmisikan PGN melalui jaringan transmisi pada tahun 2004 sebesar 173.842 MMSCF atau meningkat sebesar 30,3% dari tahun 2003. Kinerja ini merupakan gambaran kemampuan PGN mengantisipasi kecenderungan pemakaian gas bumi yang semakin meningkat dengan strategi usaha yang tepat

Dari sisi keuangan, kinerja PGN juga menunjukkan pencapaian yang menggembirakan. Pendapatan Usaha perusahaan mengalami peningkatan yang signifikan menjadi Rp 4.457,9 miliar atau naik sebesar 24% dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun 2004 PGN mencatatkan kenaikan Laba Usaha sebesar 22% dari tahun sebelumnya sehingga menjadi sebesar Rp 997,8 miliar. Sedangkan Laba Bersih yang berhasil dibukukan sebesar Rp 474,3 miliar atau menurun dibandingkan pencapaian pada tahun 2003 sebesar 6,9%. Penurunan Laba Bersih ini terutama disebabkan adanya Rugi Selisih Kurs-Bersih dimana pada tahun sebelumnya justru mengalami Laba Selisih Kurs. Paparan kinerja keuangan dari sisi Laba-Rugi di atas menunjukkan bahwa secara operasional PGN menunjukkan peningkatan kinerja yang menggembirakan, sedangkan penurunan Laba Bersih lebih disebabkan faktor eksternal Perusahaan.

Pada akhir 2004 PGN mencatat pertumbuhan Aktiva sebesar 21% dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan ini sebagian besar diperoleh dari penambahan Kas dan Setara Kas hasil penerbitan obligasi serta diperoleh dari kenaikan aktiva tetap yang berasal dari penyelesaian proyek jaringan pipa transmisi jalur Grissik-Batam-Singapura. Rasa syukur kami bertambah mengingat telah ditandatanganinya perjanjian jual beli gas bumi secara langsung antara PGN dengan ConocoPhillips sebesar 2,3 TCF. Perjanjian tersebut tercatat sebagai perjanjian jual beli gas bumi terbesar yang pernah dilakukan di Indonesia selama ini. Selain itu tambahan pasokan juga diperoleh dari penandatanganan perjanjian jual beli gas bumi antara PGN dengan pihak Pertamina sebesar 1 TCF. Dengan tambahan pasokan sebesar 3,3 TCF yang diperoleh dari kedua produsen gas bumi tersebut, maka penjualan gas bumi di wilayah Jawa Bagian Barat dapat ditingkatkan secara bertahap hingga menjadi sekitar 650 MMSCFD selama tiga tahun kedepan. Sebagai tindak lanjut dari penandatanganan perjanjian tersebut, maka dari sisi pemasaran telah dilakukan penandatanganan Nota Kesepahaman Perjanjian Jual Beli Gas Bumi Tahap I dengan 100 calon pelanggan gas bumi SBU Distribusi Wilayah I Jawa Bagian Barat. Dari hasil pengikatan perjanjian tersebut akan terserap sekitar 334 MMSCFD, dan dalam waktu dekat pengikatan perjanjian

supplier which is purchased directly from gas fields, for natural gas purchased by PGN in South Sumatra is transported and distributed to meet the energy demands in western parts of Java.

Operational performance of PGN also increased, reflected by the increase of gas volume transported and distributed by the Company. The amount of gas volume that is successfully sold through distribution business activities in 2004 amounted to 105,094 MMSCF or increased by 10% from the previous year. While the amount of gas transmitted by PGN through its transmission network in 2004 amounted to 173,842 MMSCF or increased by 30.3% from year 2003. This performance describes that with a proper business strategy PGN is capable to anticipate the growing trend of natural gas usage.

Looking at the financial side, PGN performance also shows satisfying achievements. The Company business revenue rose significantly to Rp 4,457.9 billion or an increase of 24% compared to the previous year. In 2004 PGN recorded a business profit increase of 22% compared to the previous year that amounted to Rp 997.8 billion. While the recorded net profit amounted to Rp 474.3 billion or a decrease of 6.9% compared to year 2003. The net profit decrease was mainly due to foreign exchange loss ñ net, where in the previous year experiencing foreign exchange gain conversely. The profit and loss performance expose above indicates satisfying operational performance increase of the Company, whereas the net profit decrease was due to external factors outside the Company.

At the end of 2004 PGN recorded assets growth of 21% compared to the previous year. The majority of the growth stemmed from additional cash and cash equivalent as the results of bonds issuance and the increase of fixed assets that is the completion of transmission pipeline project connecting Grissik-Batam-Singapore. We are more grateful that there has been the signing of natural gas sale purchase agreement directly between PGN and ConocoPhillips in the amount of 2.3 TCF. That agreement is recorded as the biggest natural gas sale purchase agreement that has ever been done in Indonesia. Moreover additional supply is also obtained through the signing of natural gas sale purchase agreement between PGN and Pertamina in the amount of 1 TCF. With additional supply of 3.3 TCF from those two natural gas producers, the natural gas sale at the western parts of Java could be increased in stages to around 650 MMSCFD for the next three years. To follow up the signing of agreement, from marketing side there has been the signing of Memorandum of Understanding on the Stage I Natural Gas Sale and Purchase Agreement with 100 prospective natural gas customers Region I SBU Distribution west parts of Java. That binding agreement will absorb around 334 MMSCFD. In near future the Stage II binding agreement would be done soon with other prospective customers specifically which have been in the waiting list.

tahap II akan segera dilakukan dengan calon pelanggan lain khususnya yang telah masuk dalam daftar tunggu.

Guna mempercepat pembangunan jaringan pipa transmisi gas bumi jalur Sumatera Selatan-Jawa Barat Fase I dan II, kami telah melakukan perencanaan dan langkah-langkah persiapan secara matang agar tenggat waktu tahun 2006-2007 dapat kami penuhi. Melalui kedua jalur pipa transmisi tersebut gas bumi yang berasal dari ConocoPhillips dan Pertamina akan diangkut guna memenuhi kebutuhan pengguna gas bumi terutama di sektor industri dan perusahaan kecil-menengah (SME-*Small Medium Enterprises*) di Jawa Bagian Barat.

Penyelesaian pembangunan dua jalur tersebut memiliki nilai strategis yang sangat penting artinya bagi Negara terutama dalam rangka percepatan pemulihan ekonomi dan sekaligus sebagai solusi bagi menurunnya pasokan gas bumi di pulau Jawa serta semakin tingginya harga BBM terutama untuk sektor industri. Sedangkan bagi PGN dengan selesainya proyek tersebut diharapkan mampu memberikan tambahan pendapatan usaha yang sangat signifikan.

Pihak Direksi cukup tanggap dan arif menyikapi penurunan harga saham PGN (kode PGAS) di bursa, dimana harga saham tersebut untuk periode Juli-September 2004 turun hingga dibawah harga perdana. Kurang luasnya informasi perkembangan usaha PGN yang diterima para pelaku pasar menjadi sebab utama timbulnya respon negatif terhadap saham PGN selama ini. Dengan melakukan pembenahan struktur organisasi terutama yang terkait dengan penyampaian informasi kepada para pelaku pasar, secara perlahan namun pasti harga PGAS kembali *rebound* melewati harga perdana menjelang akhir tahun.

Keberhasilan yang telah dicapai PGN selama ini adalah berkat kerjasama yang baik antara seluruh jajaran PGN dengan *stakeholders*. Oleh karenanya segala bentuk dukungan yang selama ini diberikan oleh *stakeholders* demi pertumbuhan dan kemajuan PGN, dengan segala kerendahan hati kami menyampaikan apresiasi dan terimakasih yang sebesar-besarnya. Besar harapan kami agar semua bentuk dukungan yang kami perlukan terus berlanjut dimasa-masa mendatang. Dengan demikian ke depan PGN menjadi lebih mampu memberikan sumbangsih yang lebih berharga kepada pemegang saham, investor, *stakeholders* lainnya dan terutama kepada negara Republik Indonesia.

To accelerate the phase I and II of the construction of natural gas transmission pipelines South Sumatra-West Java track, we have prepared well plan and actions to be able to meet the 2006-2007 dead line. Through those two transmission pipe tracks, the natural gas from ConocoPhillips and Pertamina will be carried to meet the demands of natural gas users specifically industry sectors and Small Medium Enterprises (SME) in Western parts of Java.

The completion of those two tracks construction has a very significant strategic value to the Country especially in order to speed up economic recovery and as well as a solution to the natural gas supply decline in Java and the higher fuel price specifically for industry sectors. The completion of those projects is expected to result in significant additional business revenue to PGN.

The Board of Directors is aware and wise to deal with the price decline of PGN stock (code PGAS) in the stock exchange, where the share price for the period of July ñ September 2004 decreased below the IPO price. The lack of information dissemination regarding the PGN business development to the market players is the main cause of negative response against PGN stock. By performing organization structure mending mainly with regard to the information delivery to market players, gradually but certainly PGAS market price is rebound beyond the IPO price at the year end.

The success that had been achieved by PGN are as the results of good cooperation among all PGN lines and stakeholders. We humbly would like to convey our appreciation and gratitude for all kinds of supports that have been given by stakeholders for the sake of PGN growth and development, we greatly expect that in the future we are still continuing to receive all kinds of supports we need. Thus in the future PGN will be more capable to provide valuable contribution to the shareholders, investors, other stakeholders and especially to the Republic of Indonesia.

WMP Simandjuntak (Direktur Utama - President Director & CEO)



KEGIATAN USAHA Business Activities

KEGIATAN USAHA

Peran Gas Bumi dalam Sektor Energi

Kebutuhan energi di Indonesia saat ini dipenuhi dari sumber energi berupa minyak, gas bumi, batubara, tenaga air dan panas bumi. Dari berbagai sumber energi yang tersedia tersebut minyak masih menduduki peringkat pertama sebesar 55,0% disusul gas bumi sebesar 23,4%.

Disisi lain kecenderungan penggunaan gas bumi sebagai bahan bakar pengganti minyak semakin kuat yang dipicu oleh dua hal yaitu produksi minyak yang semakin menurun sehingga menyebabkan posisi Indonesia menjadi *net-oil importer*, sementara itu produksi gas bumi meningkat. Keadaan ini mendorong Pemerintah mengurangi subsidi BBM secara bertahap untuk keperluan industri dan komersial. Dibandingkan dengan harga BBM yang semakin tinggi, harga gas bumi relatif lebih kompetitif.

Gas bumi sebagai energi substitusi BBM memiliki keunggulan dibandingkan BBM, yaitu dengan karakteristiknya yang bersih dan ramah lingkungan. Sisa pembakarannya menghasilkan polutan berkadar rendah yang tidak mencemari lingkungan.

BUSINESS ACTIVITIES

The Role of Natural Gas in Energy Sector

The Indonesian demand for energy currently being supplied from Oil, Natural Gas, Coal, Water Power Plan, and Earth Thermal resources. From those energy sources, oil still takes the first rank by supplying 55% portion followed by Natural Gas by 23.4%.

In the other hand, utilization of Natural Gas as a substitute to oil is tend to increase, which is stimulated by the decrease of oil productions and Indonesia become net oil importer in the other hand, Natural Gas production increase. This condition forced the government to lower the burden of fuel subsidy gradually, especially for industry and commercial consumptions. Comparing with oil fuel price, Natural Gas has a competitive price.

Natural Gas as a substitute to fuel oil has its comparative competitiveness which are clean and environmental friendly. Its residu contains a lower pollutant.

Sedangkan dari segi cadangan, Indonesia memiliki cadangan gas bumi sebesar 182,5 TCF, sedangkan dari sisi tingkat produksi Indonesia menempati posisi ke-6 sebagai penghasil gas bumi dunia.

Paparan ini menunjukkan bahwa peran gas bumi dalam industri energi di Indonesia di masa mendatang akan semakin penting sebagai energi bahan bakar utama sebagai substitusi BBM.

Landasan Hukum Kegiatan Usaha PGN

Landasan hukum kegiatan usaha PGN mengacu pada UU Migas No. 22 tahun 2001. Dengan telah diberlakukannya UU tersebut, maka kerangka hukum bisnis migas di Indonesia mengalami perubahan yang cukup signifikan, tidak hanya terjadi pada sektor hulu tetapi juga pada sektor hilir dimana PGN melakukan kegiatan usahanya saat ini.

Dalam UU tersebut diatur bahwa kini bisnis migas menganut prinsip pemisahan usaha (*unbundling principle*) yaitu bahwa perusahaan yang bergerak di sektor hulu tidak diperbolehkan berusaha di sektor hilir, demikian pula sebaliknya. Kegiatan usaha pada sektor hilir terbagi menjadi empat kegiatan yang terdiri dari: kegiatan usaha pengolahan, pengangkutan, penyimpanan dan niaga. Kegiatan-kegiatan tersebut diatas baru dapat dilaksanakan oleh para pelaku usaha setelah mendapat Ijin Usaha terlebih dahulu dari Pemerintah, yang dalam hal ini melalui Menteri sedangkan Hak Khusus Ruas Transmisi dan wilayah distribusi dikeluarkan oleh BPH Migas. Sistem lain yang dianut oleh UU tersebut adalah sistem keterbukaan, yang membuka kepada para pelaku usaha, baik berbentuk BUMN, BUMD, Koperasi, Badan Usaha Kecil ataupun Badan Usaha Swasta untuk dapat melakukan kegiatan usaha di sektor migas dengan persyaratan telah mendapatkan Ijin Usaha dari Pemerintah dengan maksud

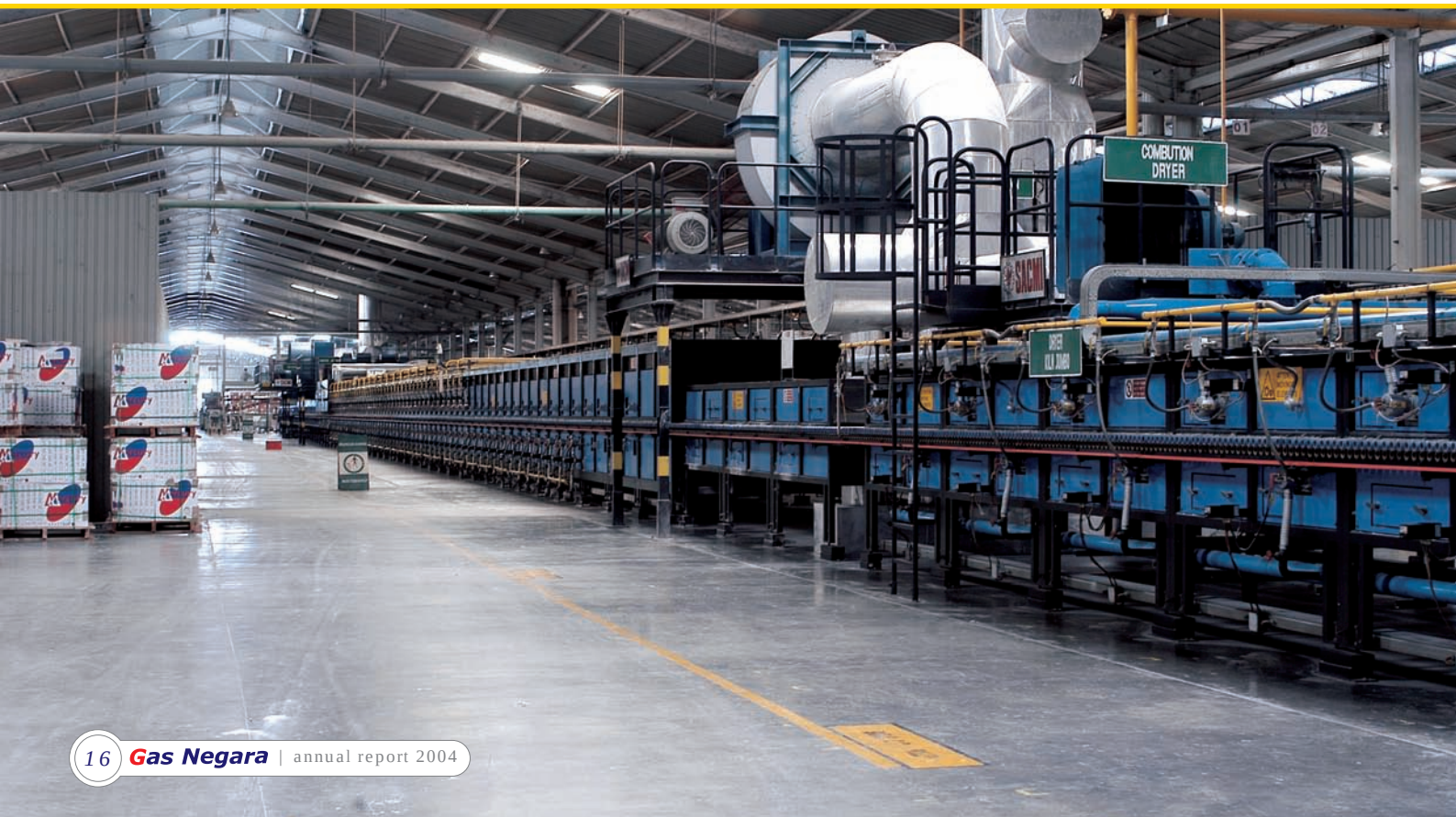
From resources point of view, Indonesia has reserved amount to 182.5 TCF and as for the production capacity, Indonesia positioned as the 6th rank of Natural Gas world producers.

The above description shows that Natural Gas will play important role to the Indonesian future energy industry as a primary fuels, whether it is used as a substitute to fuels oil

Legal Foundation of PGN's Business Activities

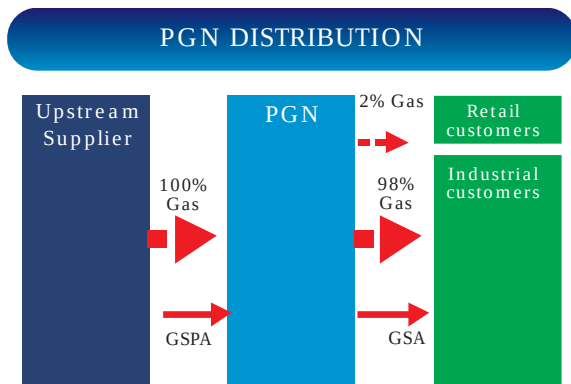
The PGN business activities refer to Indonesian Oil and Gas Law No. 22 Year 2001. Upon ratification of the above Law, legal framework of Natural Gas industry in Indonesia has changed significantly, not only in the up-stream sector but also in down-stream sector where PGN played the business.

The new Law adopts unbundling principle which means a company that conducting business in up-stream sector does not allowed to do business in down-stream sector, vise versa. The down-stream sector is categorized into four business activities, i.e. exploitation, shipment/transportation, storage and trading activities. The above mentioned business activities could only be delivered after obtaining business license from the government, which is in this case through the Minister of Energy and Mineral Resources, while special consent regarding transmission line and distribution area issued by BPH Migas (The Regulatory Body for Down-Stream Oil and Gas Business Activities) The Oil and Natural Gas Law adopted an open system, which gives the equal opportunity to all business entity, i.e. State Owned Enterprises, District Owned Enterprises, Cooperative, Small Enterprises, or Private Enterprises, to enter the oil and natural gas business activities as long as the entity has obtained the

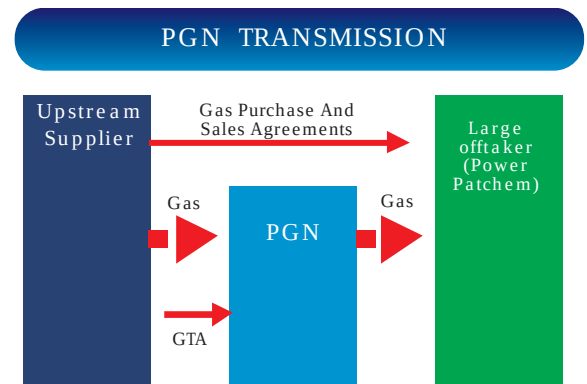


Struktur Usaha PGN

PGN's Business Model



- Gas Sales and Purchase Agreement (GSPA)
 - Fixed, gas price in US\$
 - No price changes
 - Take-or-pay volumes
- Rolling Gas Sale Agreement (GSA)



- PGN's transmission business is a pure service arrangement
 - PGN does not own the gas
 - Long-term Gas Transmission Agreement (GTA)
 - Minimum ship-or-pay volumes

untuk memberi kesempatan seluas-luasnya kepada Badan Usaha baik yang berskala besar, menengah maupun kecil untuk melakukan kegiatan usaha migas dengan skala operasional yang didasarkan pada kemampuan keuangan dan teknis Badan Usaha yang bersangkutan.

Dengan demikian maka monopoli Pemerintah melalui BUMN tertentu berdasarkan UU No.8 tahun 1971 dihapuskan. Dalam rangka penyesuaian dengan UU Migas tersebut serta guna menghadapi era keterbukaan dan persaingan bebas, PGN telah mendirikan anak perusahaan yang bergerak di bidang Transmisi Gas Bumi yaitu PT Transportasi Gas Indonesia (PT TGI). PT TGI saat ini telah memiliki ijin usaha ruas transmisi sebagai pengangkutan gas bumi melalui jaringan dan fasilitas pipa untuk ruas Grissik-Duri (1998) dan Grissik-Batam-Singapura (2003).

Selain dari pada itu, PGN juga memberikan kewenangan yang lebih besar kepada unit distribusi dengan dibentuknya 3 (tiga) unit distribusi, yaitu Strategic Business Unit (SBU) Distribusi Wilayah I Jawa Bagian Barat, Strategic Business Unit (SBU) Distribusi Wilayah II Jawa Bagian Timur dan Strategic Business Unit (SBU) Distribusi Wilayah III Sumatera Bagian Utara.

Kegiatan Usaha Distribusi

PGN mendistribusikan produk gas bumi melalui jaringan pipa distribusi ke para pelanggan. Kegiatan usaha ini memberikan kontribusi sebesar 81% dari total pendapatan yang diperoleh pada tahun 2004.

business license from the government. The open system aims to give the opportunity in broader meaning to all business entity, whether it is big, medium, or small entity, to enter oil and natural gas business activities based on its own financial strength and technical capacity.

The government monopoly system that only gives the opportunity to a specific State Owned Enterprise as stipulated in the old Law No. 8 Year 1971 was no longer exist. In order to accommodate the new Law and to deal with the era of transparency and free competition, PGN established a subsidiary, which has its business activity in natural gas transmission, i.e. PT Transportasi Gas Indonesia (PT TGI). Currently PT TGI has obtained a transmission line business license as natural gas transporter through networking and pipeline facility on Grissik-Duri (1998) and Grissik-Batam-Singapore (2003) lines.

PGN also gives the broader authority to its distribution units by the establishment of 3 (three) Strategic Business Units (SBU), namely: SBU Distribution Region I Western-part of Java , SBU Distribution Region II Eastern-part of Java , and SBU Distribution Region III Northern-part of Sumatra .

Distribution Business Activity

PGN distributes natural gas to its customers through distribution network. This activity contributes 81% of PGN's total revenue earned in 2004.

Jangkauan Layanan dan Fasilitas Distribusi

PGN merupakan pelaku utama dalam kegiatan usaha distribusi gas di Indonesia dengan pangsa pasar sebesar 94%. Jaringan layanan mencakup delapan kota utama di Indonesia yaitu Jakarta, Bogor, Cirebon, Palembang, Surabaya, Medan, Batam dan Pekanbaru yang didukung oleh jaringan pipa distribusi sepanjang 3.097 km dengan kapasitas sebesar 831 MMSCFD.

Pasokan Gas dan Kontrak Pembelian Sebelum diberlakukan UU Migas No. 22/2001, PGN memperoleh pasokan gas bumi terutama dari Pertamina DOH Cirebon dan BP Muara Karang untuk memenuhi kebutuhan pasar gas bumi di wilayah distribusi Jawa Bagian Barat. Sedangkan untuk wilayah distribusi Jawa Bagian Timur memperoleh pasokan gas bumi dari BP Kangean dan Lapindo Brantas untuk wilayah distribusi Sumatera Bagian Utara memperoleh pasokan gas bumi dari Pertamina DOH Pangkalan Brandan.

Setelah diberlakukan UU Migas No. 22/2001, PGN memperoleh pasokan gas bumi secara langsung dari produsen gas bumi antara lain Pertamina, BP Indonesia, Lapindo Brantas, ConocoPhillips dan Ellipse.

Kontrak pembelian gas bersifat jangka panjang antara 10 tahun sampai dengan 20 tahun. Perjanjian pembelian gas bumi jangka panjang dimaksudkan untuk mendapatkan jaminan pasokan gas bumi secara lebih pasti agar kualitas pelayanan Perusahaan kepada pelanggan dapat terpenuhi dengan lebih baik.

Pelanggan

Pelanggan PGN dapat dikelompokkan menjadi 3 kategori, yaitu: Sektor Rumah Tangga, Komersial dan Industri. Pada saat ini sektor industri menggunakan sekitar 98,5% dari total volume gas yang didistribusikan, sedangkan sektor rumah tangga memiliki jumlah pelanggan sebesar 97,6% dari total pelanggan PGN. Penggunaan gas bumi pada sektor industri terdiversifikasi cukup luas yaitu pada Industri Gelas dan Keramik (35,75%), Kimia (17,35%), Kertas (10,04%), Makanan (7,60%), Tekstil (6,55%), Logam Dasar (6,78%), Pabrikasi Logam (5,63%), Kayu (0,01%) dan lain-lain (10,29%).

Service Area and Distribution Facility

PGN is the incumbent prime player in the distribution of natural gas with a market share of 94%. The PGN's service area consists of eight Indonesian major cities, i.e. Jakarta, Bogor, Cirebon, Palembang, Surabaya, Medan, Batam and Pekanbaru that are supported by pipeline distribution network of more than 3.097 km with total capacity of 831 MMSCFD.

Natural Gas Supply and Gas Sales Agreements Before the enactment of Oil and Gas Law No. 22/2001, PGN acquired its natural gas supply mainly from Pertamina DOH Cirebon and BP Muara Karang to fulfill the natural gas demand of distribution Region western-part of Java, While the distribution Region eastern-part of Java acquired its natural gas supply from BP Kangean and Lapindo Brantas, and for distribution Region northern-part of Sumatra acquired its supply from Pertamina DOH Pangkalan Brandan.

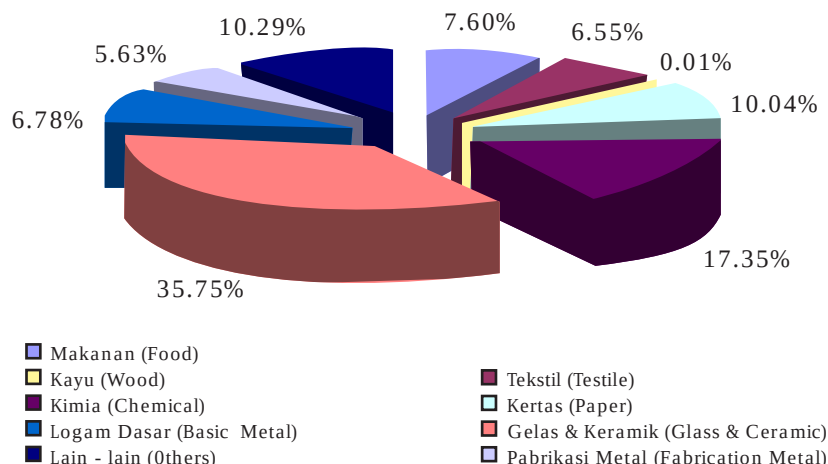
After the enactment of Oil and Gas Law No. 22/2001, PGN obtained the natural gas supply directly from natural gas producers, which are, among others: Pertamina, BP Indonesia, Lapindo Brantas, ConocoPhillips and Ellipse.

Natural Gas Purchasing Contracts are usually a long-term with tenure ranging from 10 to 20 years. Long-term agreement is aimed to secure the natural gas supply in order to fulfill and maintain the company's quality services to its customers.

Customers

In general, PGN customers could be classified into 3 (three) category, i.e. household, commercial and industry. Volume-wise, industry segment currently utilize as much as 98,5%. While the household customers positioned the first rank in customers quantity, or represent 97,6% from total customers. Utilization of natural gas by Industry sector are diversified into several industry, which are: Glass and Ceramics (35.75%), Chemical (17.35%), Paper (10.04%), Food (7.60%), Textile (6.55%), Basic Metal (6.78%), Fabric Metal (5.63%), Wood (0.01%) and Others (10.29%).

Penjualan Gas Bumi Per Sektor Industri Tahun 2004



Untuk melayani penyaluran gas bumi kepada pelanggan, perusahaan menerapkan sistem operasional distribusi secara bertingkat yaitu tekanan tinggi (> 4 bar), tekanan menengah (0,1 ñ 4 bar) dan tekanan rendah (< 100 mbar). Penyaluran gas bumi sistem tekanan tinggi menggunakan pipa baja, sedangkan tekanan menengah dan rendah menggunakan polyethylene.

Wilayah Usaha - Strategic Business Unit (SBU)

Dalam rangka penetrasi pasar ke wilayah yang menjadi target Perusahaan, maka daerah layanan pasar dibagi menjadi tiga wilayah distribusi, sebagai berikut:

1. SBU Distribusi Wilayah I, Jawa Bagian Barat yang terdiri dari distrik Jakarta, Banten, Bekasi, Kerawang, Bogor, Cirebon, Palembang dan rayon Bandung.
2. SBU Distribusi Wilayah II, Jawa Bagian Timur yang terdiri dari distrik Surabaya-Gresik, Sidoarjo-Mojokerto, dan Pasuruan-Probolinggo serta rayon Semarang dan Makassar.
3. SBU Distribusi Wilayah III, Sumatera Bagian Utara yang terdiri dari distrik Medan, Batam dan Pekanbaru.



To serve the natural gas distribution to the customers, the company implement gradual distribution operational system, which is consists of high pressure (> 4 bar), middle pressure (0.1 ñ 4 bar) and low pressure (< 100 mbar). High-pressure distribution use steel pipe, while the medium and low-pressure utilizing polyethylene pipe.

Business Region - Strategic Business Unit (SBU)

In order to penetrate the target market in the targeted Region, the company divided the market service Region into three distribution territories, as follows:

1. SBU Distribution Region I, Western-part of Java, which is consist of Jakarta, Banten, Bekasi, Kerawang, Bogor, Cirebon, and Palembang districts and also Bandung zone.
2. SBU Distribution Region II, Eastern-part of Java, which is consist of Surabaya-Gresik, Sidoarjo-Mojokerto, and Pasuruan Probolinggo districts and also Semarang and Makassar zone.
3. SBU Distribution Region III, Northern-part of Sumatra, which is consist of Medan, Batam and Pekanbaru districts.

Kegiatan Usaha Transmisi

Kegiatan usaha transmisi meliputi transportasi gas bumi dari lapangan gas milik produsen melalui jaringan pipa transmisi bertekanan tinggi ke stasiun penyerahan pembeli. Dalam kapasitasnya sebagai pengangkut gas bumi dari produsen ke konsumen, PGN memperoleh pendapatan jasa transportasi (*Toll Fee*). Khusus untuk melayani PLN Panaran (Batam), selain mendapat jasa transportasi, perusahaan bertindak sebagai penjual gas bumi.

Transmission Business Activity

The transmission business activity consists of natural gas transportation from gas field owned by producers through high-pressure transmission pipeline network to buyer stations. In this capacity as a natural gas transporter from producers to customers, PGN receive a toll fee revenue. Special for PLN Panaran (Batam) services, besides receiving the toll fee, PGN also act as the natural gas seller.

Fasilitas Transmisi

PGN mengoperasikan jaringan pipa transmisi sepanjang 1.074 km dengan kapasitas sebesar 887 MMSCFD dan tingkat utilisasi sebesar 54%. Kapasitas ini mewakili sekitar 47% pangsa pasar kegiatan usaha transmisi di Indonesia.



Transmission Facility

PGN operates transmission pipeline network of 1.074 km in length with total capacity of 887 MMSCFD and utilization rate of around 54%. This capacity represents around 47% market share for transmission business activities in Indonesia.

Jangkauan Layanan

Jangkauan layanan transmisi PGN meliputi ruas Grissik-Duri, Grissik-Singapura, dan Wampu-Sicanang. Khusus pengoperasian jaringan pipa transmisi ruas Grissik-Duri dan Grissik-Singapura dilakukan oleh TGI.

Service Area

The service area of PGN transmission services consists of Grissik-Duri, Grissik-Singapore, and Wampu-Sicanang. The Grissik-Duri and Grissik-Singapore transmission operated by TGI.

Pelanggan dan Penentuan Tarif

Pertamina, ConocoPhillips dan Petrochina saat ini merupakan pelanggan utama jaringan transmisi yang dimiliki PGN dan anak perusahaannya. Antara pelanggan dan PGN diikat oleh perjanjian jasa transmisi gas dengan jangka waktu 10-20 tahun. Perjanjian ini menggunakan klausul *ship-or-pay*.

Dengan diberlakukannya UU Migas No.22/2001, perjanjian-perjanjian yang telah ditandatangani sebelumnya masih berlaku dan ketentuan-ketentuannya tetap diakui oleh BPH Migas. Oleh karena itu, mekanisme penentuan tarif transmisi berdasarkan perjanjian-perjanjian yang ada yang berkaitan dengan jaringan pipa transmisi ruas Wampu-Sicanang (Medan), Grissik-Duri dan Grissik-Singapura tidak akan terpengaruh dengan pemberlakuan UU ini. Bilamana Perusahaan menyepakati perjanjian transportasi gas yang baru, maka tarif transportasinya akan ditetapkan oleh BPH Migas.

Persaingan Usaha

Persaingan Usaha Distribusi Gas Perusahaan menguasai 94% pangsa pasar usaha distribusi gas bumi di Indonesia. Kemampuan perusahaan dalam mempertahankan pangsa pasar, didukung oleh keunggulan kompetitif yang belum dimiliki oleh pemain distribusi baru, diantaranya adalah:



Customers and Tariff Determination

Pertamina, ConocoPhillips and Petrochina are currently being the primary customers of the transmission network owned by the company and its subsidiary. In this service, PGN and the customers are bound in natural gas transmission service agreement with tenure of 10-20 years. The agreement is using *ship-or-pay clause*.

With the enactment of Oil and Natural Gas Law No. 22/2001, the existing agreements remain valid and the terms and conditions of the agreements are endorsed by BPH Migas (The Regulatory Body of Oil and Natural Gas Down-Stream Industry). Therefore the mechanism of transmission tariff determination based on the existing agreements with regard to pipeline transmission network of Wampu-Sicanang (Medan), Grissik-Duri and Grissik-Singapore lines would not be affected by the new law. But if the company enters in a new natural gas transportation agreement, then the BPH Migas will determine the transportation tariff.

Business Competitions

Business Competition in Natural Gas Distribution Currently, the company has around 94% market share of the Indonesian natural gas distribution market. PGN capability in maintaining its market share is supported by PGN's competitive advantages that have not been possessed by new competitors, which are, among others:

Proyek Transmisi PGN I PGN Transmission Projects

Proyek Project	Tahun Operasi Operational Year	Panjang(km) Length (km)	Kapasitas (MMSCFD) Capacity (MMSCFD)	Asal Suplai Gas Gas Supply Origin	Tujuan Destination
Sumatera Selatan-Jawa Barat (fase I) South Sumatra-west Java (phase I)	2006	445	250-550	Pertamina (Sumatera Selatan) Pertamina (South Sumatra)	Distribusi (Banten) Distribution (Banten)
Sumatera Selatan-Jawa Barat (fase II) South Sumatra-west Java (phase II)	2007	649	400-600	ConocoPhillips (Sumatera Selatan) ConocoPhillips (South Sumatra)	Distribusi (Jakarta dan Jawa Barat) Distribution (Jakarta and West Java)
Duri-Dumai-Medan Duri-Dumai-Medan	2008	541	250-350	Produsen gas disekitar Riau dan Jambi Gas producers around Riau and Jambi	Distribusi, PLN (Sumatera Utara) Distribution, PLN (North Sumatra)



South Sumatra-West Java
Gas Transmission Project



PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk

1. Memiliki jaringan dan fasilitas distribusi yang tersebar di pusat pasar utama gas bumi di Indonesia.
2. Memiliki hubungan yang harmonis antara Perusahaan dengan para pelanggan.
3. Memiliki jaminan pasokan dari produsen.
4. Memiliki kemampuan penjualan dan pemasaran Perusahaan, termasuk pengetahuan mengenai permintaan pasar saat ini dan yang akan datang.
5. Kualitas pelayanan pelanggan prima yang handal.

Persaingan Usaha Transmisi

Sejauh ini tingkat persaingan usaha dalam bidang transmisi relatif tidak sebesar bidang distribusi, hal ini disebabkan dana yang diperlukan untuk pengembangan jaringan dan fasilitas transmisi cukup besar, sehingga menjadi kendala bagi pelaku usaha baru. Selain daripada itu, perusahaan telah memiliki ijin pengembangan ruas Sumatera Selatan-Jawa Barat fase I dan II serta ruas Duri-Dumai-Medan.

Diharapkan dalam waktu dekat perusahaan memperoleh ijin pengembangan ruas-ruas baru, sehingga posisi perusahaan sebagai pemimpin pasar dapat dipertahankan dan dikembangkan.

1. Possessing networks and distribution facility which are laid-out in the Indonesian primary natural gas market center.
2. Possessing harmony relationship between the company and its customers.
3. Possessing a reliable supply from producers.
4. Possessing sales and marketing capacity, including the adeptness of current and future market demand.
5. Possessing good and reliable customers' service quality.

Business Competition in Transmission

So far, competition in transmission sector is not as hard as in distribution sector. This is caused of the investment cost in providing and developing network and transmission facility relatively substantial, and this is become an obstacle for new comers in this sector. Other than that, PGN possesses development permits for South Sumatra - West Java line (phase I and II), and also for Duri-Dumai-Medan line.

It is expected that the company will obtain development licenses for new lines, so the company leader in this market could be maintained and developed.



Pengembangan Usaha

PGN memiliki rencana pengembangan usaha transmisi dan distribusi yang dilaksanakan secara bertahap. Berikut adalah paparan pengembangan usaha PGN baik usaha transmisi dan distribusi maupun pengembangan usaha lain yang masih terkait dengan usaha inti Perusahaan.

Pengembangan Usaha Transmisi

PGN sedang dan akan melakukan pengembangan usaha transmisi gas dengan proyek-proyek sebagai berikut:

a. Proyek Transmisi Sumatera Selatan-Jawa Barat

Pembangunan proyek pipa transmisi gas bumi Sumatera Selatan-Jawa Barat merupakan tahap ke III dari rencana pembangunan Pipa Transmisi terpadu Indonesia (PTGI). Tujuan pembangunannya adalah dalam rangka untuk mengatasi keterbatasan pasokan gas terutama di Jawa Barat. Proyek ini dikerjakan dalam dua fase.

a.1. Fase 1: Jalur Pagardewa-Labuhan Maringgai-Cilegon-Serpong

Proyek transmisi fase I sepanjang 445 km ini terdiri dari jalur Pagardewa-Labuhan Maringgai (*onshore*) dan Labuhan Maringgai-Cilegon (*offshore*) dengan diameter 32" dan Cilegon-Serpong dengan diameter 24". Sumber gas berasal dari lapangan gas DOH Prabumulih yang dioperasikan

Business Development

PGN has already set-up a transmission and distribution business development plan which will be carried out step by step. Below is the description of PGN business development plan for both transmission and distribution business and other business development related to PGN's core business.

Transmission Business Development

PGN is and will be developing natural gas transmission business in several projects as follows:

a. South Sumatra-West Java Transmission Project

The construction of natural gas pipeline transmission project of South Sumatra-West Java line is entering the third phase of the Indonesian Integrated Pipelines Transmission Construction Plan. The aim of the construction is to cope with the natural gas supply shortage, especially in West Java. The construction is conducted in two phases as follows:

a.1. Phase 1: Pagardewa-Labuhan Maringgai-Cilegon-Serpong Lines

Transmission project phase 1 of 445 km in length consists of Pagardewa-Labuhan Maringgai onshore lines and Labuhan Maringgai-Cilegon offshore lines with diameter of 32" and Cilegon-Serpong lines with diameter of 24". Gas resources originated from Pertamina-operated DOH Prabumulih gas

oleh Pertamina dengan penyaluran sebesar 250 MMSCFD ditujukan terutama untuk industri kecil dan menengah di Banten dan Jawa Barat. Penyaluran diprediksikan akan mengalami peningkatan sampai dengan 550 MMSCFD pada 2010.

Pembangunan jaringan pipa transmisi tersebut sudah dimulai pelaksanaannya dari tahun 2004 dan diharapkan selesai pada pertengahan tahun 2006. Sumber pendanaan sebesar USD 424.37 juta sebagian besar (85%) berasal dari *Special Yen Loan* Japan Bank for International Cooperation (JBIC), sedangkan sisanya berasal dari dana internal PGN.

a.2. Fase 2: Jalur Grissik-Pagardewa-Labuhan Maringgai-Muara Bekasi-Rawamaju

Mengantisipasi kebutuhan gas yang sangat besar di sekitar Jawa bagian barat khususnya pembangkit listrik, maka selanjutnya akan dibangun Fase 2 dari rencana Proyek Transmisi Sumatera Selatan ke Jawa Barat.

Rencana ini telah mendapatkan persetujuan prinsip dari Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral pada November 2003.

Proyek transmisi terdiri dari jalur Grissik-Pagardewa yang merupakan interlink antara jalur Grissik-Duri-Batam-Singapura dan jalur Pagardewa-Cilegon sepanjang 185 km berdiameter 36". Kemudian pipa looping Pagardewa-Labuhan Maringgai berdiameter 32" sepanjang 275 km serta Labuhan Maringgai-Muara Bekasi-Rawamaju sepanjang 189 km diameter 32". Pembangunan jaringan pipa tersebut sudah dimulai pelaksanaannya pada tahun 2004 dan diharapkan dapat diselesaikan pula pada akhir tahun 2006. Adapun sumber pendanaannya berasal dari obligasi maupun dana internal PGN.

Diharapkan dengan selesainya fase 2 ini maka akan dapat disalurkan tambahan gas bumi sebesar 400 MMSCFD dari lapangan *Corridor Block* yang dioperasikan oleh ConocoPhillips kepada pelanggan industri, komersial dan rumah tangga di Jawa Barat dan Jakarta.

b. Proyek Transmisi Duri-Dumai-Medan

Setelah beroperasi pipa transmisi Grissik-Duri, PGN berencana melanjutkan pengembangan Pipa Transmisi Sumatera Tengah dengan membangun pipa transmisi Duri-Dumai-Medan. Panjang keseluruhan jalur adalah 541 km dengan diameter 20" sampai dengan 28". Rencana ini telah mendapatkan persetujuan prinsip dari Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral pada November 2003.

Sumber gas berasal dari lapangan Sumatera Selatan, Jambi dan Riau yaitu Malacca Strait Block, Jabung Block, Corridor Block dan Bentu Block yang dioperasikan masing-masing oleh Kondur Petroleum, Petrochina, ConocoPhillips dan Kalila.

Jaringan pipa transmisi ini direncanakan mengangkut gas bumi sebesar 350 MMSCFD untuk meningkatkan pasokan gas bumi yang saat ini berkurang bagi kebutuhan pembangkit listrik dan industri yang sedang berkembang di wilayah

field with transmission capacity of 250 MMSCFD. The transmission destination is to supply the demand from small and medium enterprises in Banten and West Java. It is predicted that the demand will rise up to 550 MMSCFD in 2010.

The construction of pipeline transmission network has taken place since 2004 and expected to finish in the mid-year of 2006. To finance the project amounting USD 424.37 million, PGN obtained 85% of the needed fund from the Japan Bank for International Cooperation (JBIC) - Special Yen Loan, while the rest came from PGN internal funds.

a.2. Phase 2: Grissik-Pagardewa-Labuhan Maringgai-Muara Bekasi-Rawamaju Lines

To anticipate the huge demand for natural gas in West Java region especially for power plant consumption, PGN plan to develop the second phase of the South Sumatra-West Java Transmission Project.

The plan has obtained principal approval from the Minister of Energy and Mineral Resources in November 2003.

The transmission project consisting of Grissik-Pagardewa lines which will give the interlink connection between Grissik-Duri-Batam-Singapore lines and Pagardewa-Cilegon lines of 185 km in length with diameter of 36", and looping the Pagardewa-Labuhan Maringgai lines with diameter 32" of 275 km in length and Labuhan Maringgai-Muara Bekasi-Rawamaju lines of 189 km in length with diameter 32". The construction of the pipeline network has begun in 2004 and expected to be finished in the end of year 2006. Source of financing of the project originated from PGN corporate bond and also from internal funds.

The phase 2 project is expected to increase natural gas additional supply by 400 MMSCFD from a Corridor Block field operated by ConocoPhillips to industry, commercial, and household customers in West Java and Jakarta.

b. Duri-Dumai-Medan Transmission Project

Upon the operation of the pipeline transmission of Grissik-Duri, PGN will continue the development of Central Sumatra Pipelines Transmission by building a pipeline transmission of Duri-Dumai-Medan lines. The total length of this transmission lines is 541 km with diameter of 20" to 28". The plan has obtained a principal approval from the Minister of Energy and Mineral Resources in November 2003.

The gas sources for this network is originated from South Sumatra field, Jambi and Riau which consist of Malacca Strait Block, Jabung Block, Corridor Block and Bentu Block operated by Kondur Petroleum, Petrochina, ConocoPhillips and Kalila respectively.

This pipeline transmission network is expected to carry 350 MMSCFD natural gas to increase the natural gas supply which is currently decreasing for the consumption of power plant and the growing industry in North Sumatra region.

Proyek Jaringan Distribusi PGN PGN Distribution Pipelines Projects

Proyek Project	Tahun Operasi Operation Year	Panjang (km) Length (km)	Kapasitas (MMSCFD) Capacity (MMSCFD)
Batam	2004	120	125
Pekan Baru, Riau	2004-2008	253	50
Jambi	2005	44	35
Lampung	2007	180	15
Banten, Jawa Barat Banten, West Java	2006	285	250
Semarang, Jawa Tengah Semarang, Central Java	2006	200	150
Total		1.082	625

Sumatera bagian Utara. Pembangunan jaringan pipa tersebut akan dilaksanakan secara bertahap dan dimulai pelaksanaannya pada tahun 2006 serta diharapkan dapat diselesaikan seluruhnya pada tahun 2008.

Pengembangan Usaha Distribusi

Pengembangan usaha distribusi gas dimaksudkan untuk meningkatkan penjualan gas di wilayah eksisting SBU Distribusi maupun pengembangan jaringan distribusi wilayah baru. Berikut ini adalah proyek pengembangan jaringan distribusi yang sedang dan akan dikerjakan oleh PGN yang akan dilakukan secara bertahap.

a. Proyek Pembangunan Jaringan Distribusi Batam, Pekanbaru dan Jambi

Program pengembangan jaringan pipa transmisi gas bumi diikuti pula dengan pembangunan jaringan pipa distribusi yang langsung menuju pusat pasar. Pembangunan jaringan distribusi di wilayah Sumatera dan Batam segera dibangun menyusul terselesainya jalur transmisi jalur Grissik-Duri dan Grissik-Batam-Singapura. Daerah yang memiliki potensi pasar gas bumi telah teridentifikasi berada di Jambi, Pekanbaru dan Batam.

Pembangunan jaringan pipa distribusi Batam sepanjang 120 km dengan kapasitas 125 MMSCFD dilakukan secara bertahap dan mulai beroperasi pada Oktober 2004. Sedangkan pembangunan jaringan pipa distribusi di Pekanbaru sepanjang 253 km juga dilakukan secara bertahap dan direncanakan akan beroperasi pada tahun 2005. Sementara pengembangan jaringan pipa distribusi di wilayah Jambi dilaksanakan melalui kerjasama dengan Pemerintah propinsi Jambi melalui anak perusahaan PT Jambi Gas.

b. Proyek Pengembangan Jaringan Distribusi Banten, Jawa Barat dan Lampung.

Sejalan dengan pembangunan jaringan transmisi jalur Sumatera Selatan-Jawa Barat untuk wilayah Jawa bagian barat akan dikembangkan jaringan distribusi khususnya di

The construction of the pipeline network will be conducted step by step starting from year 2006 and expected to be finished in 2008.

Distribution Business Development

Business Development in Natural Gas Distribution is aimed to enhance sales through the existing distribution pipelines under SBU Distribution Region I, II, and III as well as through distribution pipelines under new Region. The following table shows development projects of current and future distribution pipelines that will be run by PGN.

a. Construction Project of Distribution Pipelines of Batam, Pekanbaru and Jambi

Development program of natural gas transmission pipelines are followed by construction of distribution pipelines that go directly to the market. In Sumatra and Batam, the construction of distribution pipelines will be conducted after the construction of transmission pipelines of Grissik-Duri and Grissik-Batam. Jambi, Pekanbaru dan Batam have been identified as prospect market for natural gas in Sumatra and Batam.

The construction of 120 km distribution pipelines in Batam with capacity of 125 MMSCFD will be conducted in several phases and is operated in October 2004, in the other hand the construction of distribution pipelines in Pekanbaru for 253 km will also be conducted in several phases, and will be operated in 2005. Meanwhile the development of distribution pipelines in Jambi region will be conducted in cooperation with the Jambi Provencial Government through PT Jambi Gas.

b. Construction Project of Distribution Pipelines of Banten, West Java and Lampung.

In accordance to the construction of transmission pipelines of South Sumatra-West Java for western Java area, distribution pipelines will be constructed especially for industrial centers

sentra-sentra industri di wilayah Cilegon, Serang, Tangerang, Bekasi, Karawang dan Cikampek dengan panjang keseluruhan mencapai 636 km dengan kapasitas 1.000 MMSCFD. Selain itu akan dibangun pula jaringan distribusi Lampung sepanjang 180 km.

Bank Dunia memberikan pendanaan untuk melakukan beberapa studi (TA ñ *Technical Assistance*) berkaitan dengan penyiapan infrastruktur gas bumi tersebut terutama terkait dengan restrukturisasi dan *capacity building*. Bank Dunia bersedia menyediakan pendanaan bagi pengembangan jaringan distribusi sekitar 275 km di Banten dan Jawa Barat. Diperkirakan pengembangan jaringan tersebut dapat dioperasikan secara bertahap mulai pertengahan tahun 2006 mendatang.

c. Proyek Pembangunan Jaringan Distribusi Jawa Tengah

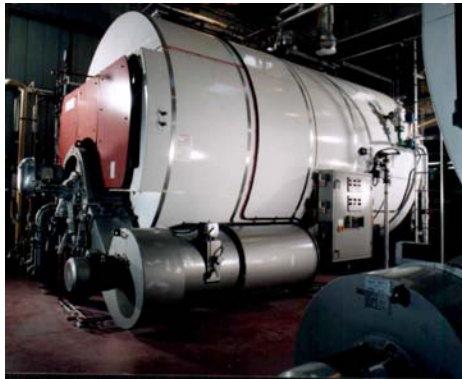
Dengan adanya pengurangan subsidi BBM oleh pemerintah, permintaan akan gas bumi di Jawa Tengah sangat mendesak. Permintaan tersebut akan dapat dipenuhi dengan selesainya pembangunan distribusi di Jawa Tengah yang akan dilakukan secara bertahap terutama wilayah Semarang dengan memanfaatkan gas yang disalurkan melalui jaringan transmisi dari Cepu (Pertamina) dan Lapangan Kepodang (Petronas).

d. Pengembangan Utilisasi Gas

Selain itu guna meningkatkan gas bumi sebagai bahan bakar dan dalam upaya mendukung terciptanya Program ñLangit Biruñ serta untuk mengurangi ketergantungan dengan BBM, maka PGN juga merencanakan pengembangan sistem jaringan dan fasilitas BBG di Jakarta dimana pengelolaan unit-unit SPBG yang ada sampai saat ini belum berjalan dengan baik. Bersama dengan konsultan yang ditunjuk oleh ADB, PGN bertindak sebagai *Implementing Agency* dalam pembuatan kajian Program *Clean Vehicle Fuel for Blue Sky* yang diharapkan menjadi bahan masukan dalam menentukan kebijakan pemerintah untuk tercapainya program ñLangit Biruñ. Studi ini telah selesai dilakukan pada pertengahan tahun 2004. Masih ada beberapa kendala antara lain; masalah kebijakan harga, sinkronisasi dari berbagai sektor yang terkait (misalnya pajak, subsidi, tarif listrik, armada dan lain-lain) serta jumlah volume BBG yang masih kecil. Pada tahap awal akan dilakukan kerjasama dengan pemda DKI guna pengembangan sistem jaringan BBG untuk transportasi.

such as Cilegon, Serang, Tangerang, Bekasi, Karawang and Cikampek. These distribution pipelines will enlarge the existing distribution system in Jabodetabek with total length of 636 km and capacity of 1,000 MMSCFD. Beside those, in southern part of Sumatra, Lampung distribution pipeline will be constructed for the length of 180 km and the existing system in South Sumatra will be developed.

World Bank has committed to finance several studies of Technical Assistance regarding to natural gas infrastructure preparation especially for capacity building and restructuring. The Bank has also committed to finance the development of 275 km of distribution pipelines in Banten and West Java. The development is expected to be in operation in several phases during mid year of 2006.



c. Construction Project of Distributin Pipeliness in Central Java.

Due to the reduction in fuel subsidy by the Government, demand on natural gas in Central Java has been increasing tremendously. The demand will be fulfilled along with the completion of the distribution pipelines construction in Central Java. The construction will be conducted in

several phases consecutively especially for Semarang, Kendal, Pekalongan, Magelang, Yogyakarta, Solo, Kudus, Demak and Purwodadi, and the distribution will be derived from transmission pipelines from Cepu (Pertamina) and Kepodang Field (Petronas).

d. Development of Gas Utility

To improve the usage of natural gas, as substitute of fuel, as well as ñBlue Skyñ Program, PGN plan to develop distribution network system and facilities for Gas utility in Jakarta. The existing units of SPBG currently are not properly managed. PGN as the Implementing Agency works hand in hand with consulting firm assigned by ADB in preparing a research on Clean Vehicle Fuel for Blue Sky, which is expected to become the main input in determining the Government Policy for Blue Sky Program. The study has been completed in mid 2004. There are still constrains among others: pricing policy, synchronizing of several interrelated sectors such as tax, subsidy, electricity tariff, etc., as well as the small volume of BBG. In early stage there will be cooperation with Jakarta Local Government to develop network system for BBG transportation.

Pengembangan Usaha Baru

Usaha di Bidang Komunikasi (Fiber Optik)

Sejalan dengan telah selesainya pipa transmisi gas Grissik-Batam-Singapore dimana pada waktu yang bersamaan juga terpasang fiber optik untuk menunjang sarana komunikasi bagi keperluan operasional. Untuk itu masih tersedia sisa kapasitas yang dapat dikembangkan dalam bisnis telekomunikasi. Sebagai langkah pengembangannya, PGN telah membuat MoU dengan perusahaan telekomunikasi yang mempunyai ijin/lisensi dan akan dilanjutkan pada tahap konsorsium juga telah dilakukan pembahasan dengan perusahaan telekomunikasi di Singapura melalui mitra kerja perusahaan gas Singapura. Di sisi lain, PGN juga sedang menyiapkan unit/institusi yang akan menangani sistem jaringan fiber optik ini secara professional.

Usaha di Bidang Kogenerasi

Pemanfaatan sumber daya energi yang efisien melalui konservasi maupun diversifikasi merupakan suatu kebijakan yang telah dicanangkan oleh Pemerintah. Pemakaian sistem kogenerasi berpeluang besar dalam menunjang kebijakan tersebut jika diterapkan pada segmen-segmen yang berpotensi seperti industri dan komersial. Untuk itu telah dibuat Program Aplikasi Kajian Enjinering untuk beberapa jenis konsumen, yang rencananya akan ditampilkan dalam website Perusahaan. Program ini diharapkan dapat dimanfaatkan secara cepat, mudah dan akurat oleh pihak manapun sebagai dasar dalam perhitungan teknis dan ekonomis sehingga dapat memberikan solusi dalam pemanfaatan energi yang lebih efisien.

Usaha di Bidang Konsultasi Disain Enjiniring, Operasi dan Pemeliharaan

Dengan ditetapkannya UU Migas baru yang mendorong terbukanya pasar minyak dan gas, sehingga tidak tertutup kemungkinan munculnya pesaing-pesaing sejenis. Oleh karena itu mengingat PGN telah berpengalaman di bidang transmisi dan distribusi gas bumi, maka dalam waktu dekat diupayakan untuk mengembangkan usaha di bidang jasa disain enjiniring, operasi dan pemeliharaan distribusi dan transmisi gas.

Penelitian dan Pengembangan

Prioritas penelitian dan pengembangan diarahkan pada upaya pemenuhan pasokan gas bumi yang cenderung mengalami penurunan karena berbagai sebab. Penurunan kemampuan cadangan gas eksisting di Pulau Jawa dapat diatasi melalui pencarian cadangan baru atau dengan mengangkut LNG dari berbagai sumber domestik dan luar negeri. Saat ini PGN aktif mengkaji kemungkinan pembangunan LNG *Receiving Terminal* di beberapa lokasi di Pulau Jawa untuk menerima LNG dari sumber domestik dan atau luar negeri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keekonomian LNG *Receiving Terminal* akan tergantung pula dengan ketersediaan jaringan pipa transmisi dan

Newly Business Development

Business Development in Communication (Fibre Optic)

In line with the completion of transmission pipelines of Grissik-Batam-Singapore, fiber optics has also been installed along the route to support communication for operational purposes. Since there is still unused capacity in the network, communication business becomes an opportunity. PGN has signed MOU with a registered telecommunication company to develop the business and followed by developing a consortium and reviewing the business with Singapore telecommunication company through a Singapore Gas Company. Meanwhile, PGN is also preparing units or institutions to professionally manage the fiber optic network system.

Business Development in Cogeneration

Efficiency in utilizing energy resources through conservation and diversification is Government main policy. The use of co-generation system has provide an opportunity to support the policy if it is implemented in potential segments such as industries and commercials. For that purpose, a program called "Engineering Review Application Program" has been prepared for certain customers and planned to be posted in the Company's website. The program is expected to benefit any party in a fast, user friendly, and accurate manner for the basic of technical and economical calculation to provide a more efficient solution for energy utilization.

Consultancy in Engineering Design, Operations and Maintenance.

Under the new oil and gas Law, that propose an open market for oil and gas, competition in the business become more intense. Thus, considering PGN has a lot of experience in gas transmission and distribution, developing the business in design engineering, operations and maintenance of the pipelines is a big opportunity.

Research and Development

Priority of research and development is how to fulfill natural gas supply which is decreasing due to some reasons. The decrease of existing reserves in Java can be solved by finding new reserves or transporting LNG from other domestic and overseas sources. Currently PGN evaluates some possibilities to develop LNG Receiving Terminal in some areas in Java to receives LNG from domestic and overseas sources. The economic feasibility of this development depends on transmission and distribution pipelines network availability to deliver gas to customers. Other factor is how large gas demand which need cryogenic energy around the terminal.

distribusi yang menyalurkan gas ke pemakai. Selain itu ditentukan juga oleh besarnya permintaan gas bumi yang memerlukan *cryogenic energy* di sekitar terminal.

Guna pengembangan sistem jaringan transportasi gas bumi agar dapat menjangkau daerah pasar baru terutama di Wilayah Timur Indonesia. PGN juga sedang melakukan kajian sistem pengangkutan gas melalui CNG (*Compressed Natural Gas*) dan atau Mini LNG. Kajian Mini LNG sistem dilakukan untuk kawasan Indonesia bagian tengah (Bontang-Makassar) bekerja sama dengan pihak Jepang. Sedangkan untuk CNG system, PGN melakukan kolaborasi dengan beberapa perusahaan nasional dan internasional untuk memperdalam hasil kajian awal yang telah dilakukan pada tahun 2003.

Prospek Usaha

Ada beberapa hal mendasar yang sangat mendukung pengembangan usaha Perusahaan kedepan, seperti: cadangan gas Indonesia yang besar dengan cadangan terbukti (*proven reserves*) yang dapat ditambah hingga 35 tahun belum termasuk potensi cadangan lain yang sedang dieksplorasi. Fakta ini memberikan jaminan kelangsungan usaha PGN dilihat dari pasokan gas di masa mendatang.

Meningkatnya kebutuhan gas di Indonesia yang dipicu oleh makin mahalnya harga minyak sebagai akibat pengurangan subsidi bahan bakar minyak. Peningkatan kebutuhan gas ini merupakan peluang usaha tersendiri bagi jaminan pasar yang pasti kepada Perusahaan.

Komitmen dan dukungan Pemerintah, sebagai pemegang saham utama PGN, bagi perkembangan industri migas nasional sangat dibutuhkan. Komitmen Pemerintah untuk lebih memanfaatkan gas sebagai energi substitusi BBM akan memberikan kepastian hukum dan peraturan perundang-undangan yang kondusif bagi industri Migas pada umumnya dan PGN pada khususnya.

Posisi PGN sebagai *market leader* transmisi dan distribusi gas di Indonesia pada saat ini. Sebagai market leader akan memberikan posisi tawar yang tinggi baik kepada pemasok, pelanggan maupun pesaing.

Kepercayaan investor yang tinggi pada PGN sehingga memudahkan Perusahaan dalam kegiatan penggalangan dana dengan biaya modal (*cost of fund*) yang kompetitif bagi proyek-proyek pengembangan usaha yang direncanakan.

Hal-hal di atas memberikan kepercayaan diri dan semangat yang tinggi bagi Perusahaan dalam menghadapi tantangan dan prospek usaha ke depan.

In order to develop natural gas transportation network system to cover new market areas mainly in Eastern Indonesia, PGN in cooperation with Japan also studies gas transportation system by CNG (Compressed Natural Gas) and Mini LNG. The study of Mini LNG is held in Middle Indonesia (Bontang-Makassar). For CNG system, PGN collaborates with some national and international companies make a deeper study of preliminary result of year 2003.

Business Prospects

There are some basic factors which will support the Company for future business development such as: Indonesia has huge gas reserves with proven reserves up to 35 years excluded potential reserves which is still explored. These facts give assurance for PGN's business activities in the future from gas supply point of view.

Gas demand in Indonesia is increasing as a result of increasing of oil price due to fewer subsidies in oil price. This increasing demand provides a special opportunity of market assurance for the Company.

Commitment and support from the Government, as a main shareholder of PGN, for national gas industry development is very important. The Commitment of the Government to enhance gas utilization as substitution energy of oil, will provide legal certainty and conducive regulation for oil gas player and especially for PGN.

PGN position as a market leader of gas transmission and distribution in Indonesia. As a market leader will provide a better bargaining position to supplier, customers, and competitor.

High trust from investor will ease the Company to raise fund with competitive cost of fund for its business development projects.

All above factor gives self confidence and high spirit for the Company in facing business challenges and prospects in the future.





ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

Discussion and Analysis by Management

Kinerja Keuangan Tahun 2004

Laporan Laba-Rugi

Pada tahun 2004 pendapatan yang berasal dari kegiatan usaha transmisi dan distribusi meningkat 24% dibanding tahun 2003 menjadi Rp 4.457,8 miliar. Pendapatan Transmisi meningkat 35,1% atau Rp 220,3 miliar menjadi Rp 847,4 miliar yang disebabkan peningkatan volume penyaluran gas bumi untuk jaringan pipa transmisi Grissik-Singapura. Sedangkan Pendapatan Distribusi meningkat 22% atau sebesar Rp 644,6 miliar menjadi Rp 3.608,9 miliar yang disebabkan peningkatan Volume Penjualan dan penyesuaian harga jual gas bumi.

Pada tahun yang sama PGN mencatatkan Laba Kotor sebesar Rp 2.078,8 miliar meningkat sebesar 26,6% atau Rp 437 miliar dibanding tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan peningkatan persentase pendapatan lebih besar dari persentase peningkatan Beban Pokok.

Peningkatan Beban Usaha PGN sebesar 31,2% menjadi Rp 1.081 miliar, terutama berasal dari kenaikan Beban Transmisi dan Distribusi sebesar 36,5% dari tahun

Financial Performance 2004

Profit and Loss Statements

In 2004 revenue from transmission and distribution business activities increased by 24% compared to year 2003 that was amounted to Rp 4,457.8 billion. Transmission revenue increased by 35.1% or Rp 220.3 billion amounting to Rp 847.4 billion, caused by the increase of natural gas transmission volume for transmission pipeline Grissik-Singapore. Whereas distribution revenue increased by 22% or Rp 644.6 billion amounting to Rp 3,608.9 billion, caused by sales volume increase and the adjustment of natural gas selling price.

For the same year PGN recorded Gross Profit amounting to Rp 2,078.8 billion an increase of 26.6% or Rp 437 billion compared to the previous year. The increase is due to the percentage of revenue increase is still higher than the percentage of COGS increase.

The increase of operating expenses of PGN was 31.2% amounting to Rp 1,081 billion. The increase mainly stemmed from the increase of transmission and distribution expenses

sebelumnya menjadi Rp 729 miliar. Walaupun demikian PGN berhasil membukukan Laba Usaha sebesar Rp 997,8 miliar meningkat 22% dibanding tahun sebelumnya. Laba Bersih menurun 6,9% menjadi Rp 474,3 miliar yang terutama disebabkan oleh kerugian selisih kurs sebesar Rp 242 miliar dan Beban Bunga yang meningkat 47,9% menjadi sebesar Rp 224,9 miliar. Kerugian Selisih Kurs terjadi akibat melemahnya nilai tukar Rupiah terhadap USD dari Rp 8.465 pada tanggal 31 Desember 2003 menjadi Rp 9.290 pada tanggal 31 Desember 2004 sedangkan Beban Bunga meningkat karena penambahan pinjaman dalam rangka pembangunan jaringan pipa transmisi.

Neraca

Total Aktiva meningkat 21% menjadi Rp 11.040 miliar. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh bertambahnya kas dan Setara Kas sebesar Rp 1.420 miliar yang diperoleh dari penerbitan Obligasi Eurobond tahap II pada bulan Februari 2004 dan peningkatan Aktiva tetap karena adanya investasi berupa pembangunan jaringan pipa transmisi sebesar Rp 601 miliar.

Total Kewajiban naik 36% menjadi Rp 7.172 miliar terutama disebabkan penerbitan obligasi Eurobond tahap II sebesar Rp 1.161 miliar.

Ekuitas menurun 2,6% menjadi Rp 3.178 miliar karena terdapat selisih transaksi restrukturisasi entitas sepengendali yang merupakan pajak atas selisih Nilai Buku pipa Grissik-Singapura dengan nilai yang dialihkan ke anak perusahaan.

Rasio-rasio

Untuk tahun 2004 Rasio Laba Bersih terhadap jumlah Aktiva (ROA) sebesar 4.3% menurun dibanding pencapaian tahun sebelumnya yang mencapai 5,6%. Penurunan ini disebabkan oleh menurunnya Laba Bersih dan kenaikan Aktiva PGN.

Sedangkan Rasio Laba Bersih terhadap Jumlah Ekuitas (ROE) yang dicapai sebesar 14,9% menurun tipis dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai 15,6%. Penurunan ini disebabkan oleh menurunnya Laba bersih.

Rasio Kewajiban terhadap Ekuitas meningkat menjadi 186,8% dibanding tahun sebelumnya sebesar 136,5%. Peningkatan ini disebabkan oleh kenaikan Kewajiban.

Rasio Kewajiban terhadap Aktiva juga meningkat dari 51,1% pada tahun 2003 menjadi 55,9% pada tahun 2004. Peningkatan ini karena persentase peningkatan Kewajiban lebih tinggi dibanding persentase peningkatan Aktiva.

Sistem Manajemen Mutu

Dalam rangka menjamin kualitas dalam kegiatan distribusi dan transmisi serta untuk meningkatkan kepuasan pelanggan, PGN telah menerapkan Sistem Manajemen Mutu (SMM)

by 36.5% from the previous year amounting to Rp 729 billion. However PGN successfully booked operating profit amounting to Rp 997.8 billion, an increase of 22% compared to the previous year.

Net Profit decreased by 6.9% become Rp 474.3 billion, mainly caused by foreign exchange loss amounting to Rp 242 billion and Interest Expense increased by 47.9% become Rp 224.9 billion. The foreign exchange loss incurred as the results of Rupiah depreciation against USD from Rp 8,465 as of December 31, 2003 to Rp 9,290 as of December 31, 2004, meanwhile Interest Expense increased due to additional loans for the construction of transmission pipelines.

Balance Sheet Statements

Total Assets increased by 21.0% amounting to Rp 11,040 billion. The increase was due to additional cash and cash equivalent amounting to Rp 1,420 billion from the second issuance of Eurobond in February 2004 and additional fixed assets as the results of capital expenditure for the construction of transmission pipelines amounting to Rp 601 billion.

Total Liabilities increased by 36% amounting to Rp 7,172 billion due to the second issuance of Eurobond amounting to Rp 1,161 billion.

The equity decreased by 2.6% amounting to Rp 3,178 billion due to the difference from restructuring transactions of controlling entities that constitute taxes on Grissik-Singapore pipes book value difference where the value is transferred to the subsidiary.

Ratios

In 2004 the Return on Assets (ROA) of the Company was 4.3%, decreasing from the previous year figure that reached 5.6%. The decrease was due to the decrease of Net Profit and the increase of PGN assets.

While the Return on Equity (ROE) of the Company was 14.9%, slightly decreasing from the previous year figure that was 15.6%. The decrease was due to the decrease of Net Profit.

Debt to equity ratio increased to 186.8% compared to the previous year figure that was 136.5%. The increase was due to the increase of liabilities.

Total liabilities to total assets ratio also increased from 51.1% in 2003 to 55.9% in 2004. The increase was caused by the percentage of liabilities increase was higher than the percentage of assets increase.

Quality Management System

In order to assure the quality of the transmission and distribution activities and to enhance customer satisfaction, PGN has implemented Quality Management System (SMM)

dengan Standar Internasional (ISO 9001). Dalam implementasi SMM tersebut telah diakreditasi oleh Badan Sertifikasi Internasional sejak tahun 1999.

Manajemen PGN memiliki komitmen yang dalam implementasi dan pengembangan SMM hal tersebut dapat dibuktikan antara lain dengan dibentuknya Satuan Kerja Bidang Pengembangan Manajemen Mutu dan keterlibatan langsung dalam aktivitas Audit Mutu Internal, Audit Surveillance, Rapat Tinjauan Manajemen, Temu Pelanggan dan aktivitas lain yang terkait pengembangan SMM.

Pengembangan SMM PGN terus dilakukan untuk menghadapi perkembangan pasar dan tuntutan lingkungan dan teknologi terus meningkat. Pengembangan SMM yang telah dilakukan antara lain up-grading implementasi standar ISO 9002:1994 ke ISO 9001:2000 pengembangan sistem dokumentasi berbasis proses, pengembangan sumber daya manusia berbasis kompetensi serta pengembangan organisasi pengendali dan pengembangan sistem manajemen mutu.

Salah satu sasaran yang ingin dicapai dalam pengembangan SMM yaitu tercapainya kepuasan tidak hanya customer tapi juga kepuasan *stakeholder*. Langkah yang akan dilakukan dalam mencapai sasaran tersebut antara lain menempatkan mutu sebagai strategi utama, melibatkan seluruh anggota organisasi dalam meningkatkan mutu secara berkesinambungan, mengembangkan *mapping* dan dokumentasi menuju *paperless*, mengembangkan SMM menuju *performance excellence*, mengembangkan monitoring kinerja organisasi berbasis IT, dan lain-lain. Secara umum dapat dikatakan pengembangan SMM diarahkan menuju *Total Quality Manajemen*, yaitu Sistem Manajemen yang memadukan tiga pilar: Budaya, Teknologi dan Sistem untuk mencapai hasil yang prima (*performance excellence*).

Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Untuk menjamin pengoperasian transmisi dan distribusi gas yang handal dan aman dari potensi bahaya seperti kecelakaan, kebakaran, kebocoran gas dan lain-lain, Perusahaan menerapkan standar keamanan migas. Disamping itu, Perusahaan juga melakukan pemeriksaan secara teratur ke fasilitas-fasilitas transmisi dan distribusi guna menekan risiko kerusakan peralatan.

Dalam meminimalisasi potensi bahaya seperti kecelakaan dari penggunaan gas oleh para pelanggan, Perusahaan senantiasa memberikan sosialisasi atas prosedur dan cara penggunaan gas yang aman. Selain itu, Perusahaan juga mengadakan pertemuan-pertemuan dengan para pelanggan utama untuk memberikan pengarahan tentang keamanan penggunaan gas.

Setiap upaya yang dilakukan untuk mengurangi potensi bahaya kecelakaan dan kebakaran merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh Perusahaan.

with International Standard (ISO 9001). The implementation of SMM has been accredited by International Certification Body since 1999.

The management of PGN is deeply committed to the implementation and development of SMM which is proven among others by the establishment of Working Unit in the field of Quality Management Development and direct involvement in Internal Quality Audit activities, Audit Surveillance, Management Observation Meeting, customers gathering and other activities that are related to SMM development.

The development of PGN SMM is continuously done to fulfill market development and environmental and technological requirements that keep growing. The development of SMM that has been done such as upgrading ISO 9002 implementation standard to ISO 9001:2000, development of process base documentation system, competence base human resources development, controlling organization development and quality management system development.

One of the targets of SMM development is the realization of both customers and stakeholders satisfaction. The actions that would be taken to achieve those targets among others are placing quality as the main strategy, continuously involving all organization members in quality enhancement, developing mapping and documentation toward paperless, developing SMM toward performance excellence, developing IT base organization performance monitoring and others. In general SMM development is directed toward Total Quality Management which is Management System that integrates three pillars: Culture, Technology and System to achieve performance excellence.

Health and Work Safety

To secure the reliable and safe operation of gas transmission and distribution from the potency of hazards such as accidents, fire, gas leakage and others, the Company implements oil and gas safety standard. In addition, the Company also regularly inspects transmission and distribution facilities to reduce the risk of equipment damages.

In minimizing the potency of hazards like accidents on the use of gas by customers, the Company always provides socialization on the procedure and manners to use gas safely. Moreover, the Company also conducts gatherings with main customers to provide briefing on the gas usage safety.

Any efforts done by the Company to reduce potential hazards of working accidents and fire break-out is mandatory to be implemented.



Pengembangan Sumber Daya Manusia

PGN menyadari sepenuhnya bahwa sumber daya manusia (SDM) merupakan salah satu faktor penentu untuk kemajuan dan keberhasilan Perusahaan. Oleh karena itu Perusahaan secara bersungguh-sungguh dan berkesinambungan mendorong peningkatan kemampuan, kinerja serta iklim kerja yang kondusif guna meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan pegawai.

Pada akhir Desember 2004 PGN memiliki 1.344 karyawan yang memiliki ketrampilan sesuai dengan bidangnya. Komposisi latar belakang pendidikan karyawan tetap PGN seperti ditampilkan dalam grafik dibawah.

Divisi SDM dibawah Direktorat Umum bertanggung jawab terhadap keseluruhan pengelolaan dan pengembangan seluruh SDM perusahaan. Sedangkan Pusat Pendidikan dan Latihan (Pusdiklat) perusahaan memberikan kontribusi dalam merancang program pendidikan latihan yang komprehensif bagi peningkatan kualitas SDM Perusahaan. Sejalan dengan perubahan tuntutan dunia usaha dan mempertimbangkan

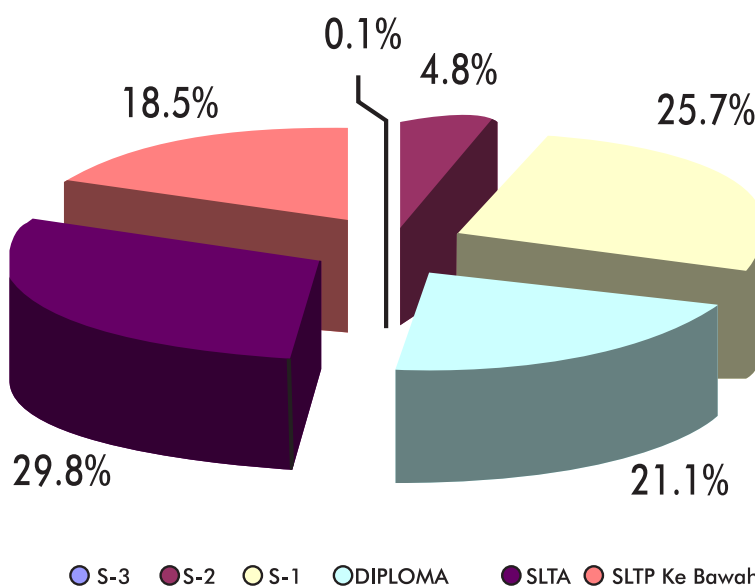
Human Resources Development

PGN fully realizes that human resources constitute one of key factors for the development and success of the Company. Therefore the Company seriously and continuously forces the enhancement of capability, performance and conducive working climate to increase employees productivity and welfare.

As of December 2004, PGN has 1,344 employees that have skills related to their assignments. Educational background composition of PGN permanent employees is shown on the graph:

Human resources division is under Directorate of General Affairs and responsible for the whole management and development of all human resources in the Company. The Training and Education Center (Pusdiklat) provides contribution in the planning of a comprehensive training and education program to enhance human resources quality of the Company. In line with the changes on business requirements and taking into account the existing human

Grafik Komposisi Pendidikan Pegawai PGN
PGN Employees Educational Composition



SDM yang ada, PGN menetapkan arah pengelolaan SDM dengan memberdayakan dan mengembangkan pegawai sehingga tercipta keunggulan yang kompetitif.

PGN telah menerapkan merit system untuk menyempurnakan sistem remunerasi yang digunakan sebelumnya. Saat ini PGN memulai program penilaian potensi pekerja sebagai bagian dari program pengembangan karir (career planning) karyawan secara menyeluruh sebagai salah satu tindak lanjut dari implementasi *merit system*.

Sebagai salah satu bentuk kepedulian PGN terhadap kesejahteraan karyawannya, Perusahaan memberikan berbagai fasilitas dan tunjangan sesuai dengan peraturan ketenagakerjaan yang berlaku PGN juga memberi kesempatan kepada seluruh karyawan dan jajaran Manajemen untuk memiliki saham Perusahaan melalui Program ESA (*Employee Stock Allocation*) dan MSOP (*Management Stock Ownership Program*). Program ini bersifat sukarela dan telah dilaksanakan dalam rangka Penawaran Umum Perdana tahun 2003 yang lalu. Tujuan dari program kepemilikan saham ini adalah untuk meningkatkan rasa memiliki perusahaan bagi seluruh jajaran PGN, memelihara loyalitas dan kebanggaan karyawan di perusahaan, menyeimbangkan kepentingan antara pekerja, manajemen dan pemegang saham mayoritas dalam pencapaian sasaran dan meningkatkan produktivitas dan kualitas kerja karyawan.

Pengelolaan Lingkungan

Sebagai pemenuhan terhadap seluruh ketentuan yang menyangkut lingkungan hidup, khususnya Undang-Undang No. 23 tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Peraturan Pemerintah No. 17 tahun 2001, PGN selalu melaksanakan analisis mengenai dampak lingkungan terhadap setiap proyek jaringan transmisi dan distribusi maupun proyek lain yang akan dikerjakan. PGN secara berkelanjutan juga melakukan pengelolaan lingkungan terhadap proyek-proyek yang telah diselesaikan.

Kepedulian Sosial

Kepedulian PGN terhadap masyarakat sekitar diwujudkan dalam bentuk program kemitraan dan bina lingkungan. Program Kemitraan bertujuan untuk mendorong kegiatan dan pertumbuhan ekonomi rakyat serta tercapainya pemerataan pembangunan melalui perluasan lapangan kerja dan pemberdayaan usaha kecil.

Cakupan program kemitraan diperuntukan bagi pengembangan usaha kecil, dan pendidikan bagi masyarakat di sekitar proyek perusahaan maupun bagi masyarakat luas.



resources, PGN determines the direction of human resources management by empowering and developing its employees to create competitive advantage on the Company human resources.

PGN has implemented merit system to complete remuneration system that is previously used. Currently PGN commences worker potential evaluation program that is part of the whole employees career planning program as the follow up of merit system implementation.

As a reflection of the Company Contribution on employee welfare, PGN provides various facilities and allowances based on prevailing regulation. PGN also provides opportunities to all employees and management lines to own the Company shares through Employee Stock Allocation (ESA) Program and Management Stock Ownership Program (MSOP). Those are voluntary programs and they have been executed in 2003 Initial Public Offering. The aims of the stock ownership program are to enhance sense of belonging of all PGN management and employees to the Company, maintain loyalty and security of employees in the Company, balance the interests among workers, management and majority shareholders in achieving targets and increasing productivity and work quality of the workers.

Environment Management

As the compliance to all stipulation regarding life environments, especially Law No. 23, 1997 regarding Life Environment Management and Government Regulation No. 17, 2001, PGN always performs analysis on environmental impacts for every distribution and transmission network project and other projects that will be done as well.

Social Contribution

PGN contribution to surrounding societies is manifested in the form of partnership program and environment nurturing. Partnership program aims to push people economy activities and growth and the achievement of development even distribution through work opportunity extension and small business empowerment.

The coverage of partnership program is for all small business development, and education to the societies broadly and around the Company projects.

Sedangkan kepedulian PGN terhadap lingkungan masyarakat disekitar lokasi usaha perusahaan direalisasikan melalui program bina lingkungan yang berdaya guna dan berhasil guna. Sepanjang tahun 2004 PGN telah mengeluarkan dana lebih dari Rp 1,2 milyar untuk Program Bina Lingkungan. Selain itu sesuai dengan program Pemerintah PGN setiap tahun mengalokasikan dana sebesar 3% dari laba setiap tahun untuk membiayai perusahaan kecil dan koperasi.

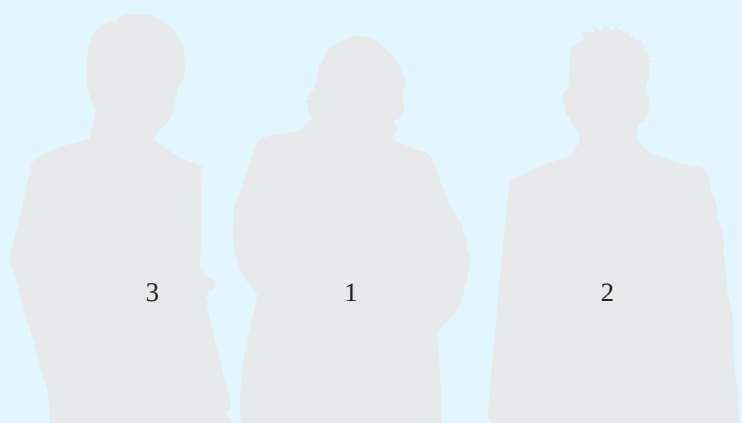
The contribution of PGN to the environment of the societies around the Company business location is realized through efficient and effective environment nurturing. All along year 2004 PGN has disbursed funds more than 1.2 billion for environment nurturing program. Furthermore in accordance with the Government program PGN allocates funds in the amount of 3% of Profit every year to finance small enterprises and cooperative.





KOMITE AUDIT Audit Committee

1. Dr. Ir Nenny Miryani Saptadji (Chairman of Committee Audit)
2. Mamontang Simatupang SE, MSM (Anggota - Member)
3. Ir, Dumoly F. Pardede MBA (Anggota - Member)



Dalam rangka meningkatkan fungsi Komite Audit sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya, Komite Audit telah merampungkan *Audit Committee Charter* (Pedoman Kerja Komite Audit) sebagaimana ditetapkan dalam Keputusan Komisaris PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk (PGN) Nomor: 002/11/Kom-1/2004. Pedoman Kerja Komite Audit ini sebagaimana diamanatkan dalam ketentuan yang terkait dengan pasar modal baik yang diterbitkan Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) maupun Bursa Efek Jakarta (BEJ) mencakup Visi dan Misi, Organisasi, Tugas dan Tanggung Jawab, Wewenang, Mekanisme Pengambilan Keputusan, Masa Tugas dan Sistem Pelaporan.

Pada periode tahun 2004, sebagai implementasi dari *Audit Committee Charter* tersebut, Komite Audit telah melaksanakan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

1. Melakukan sosialisasi *Audit Committee Charter* kepada jajaran direksi termasuk manajemen kunci di Kantor Pusat. Sosialisasi tersebut kemudian diperluas ke jajaran manajemen operasional di kantor-kantor SBU dan Distrik di Indonesia, antara lain: DKI Jakarta, Bandung, Surabaya, Ujung Pandang, Medan, Pekanbaru, Palembang dan Batam.
2. Untuk mendukung fungsi internal kontrol dari perusahaan, Komite Audit turut memberi dukungan dan pendapat kepada Satuan Pengawas Intern (SPI) untuk penyelesaian *Audit Internal Charter*. Sebagai implementasi dari *Audit Internal Charter* tersebut, Komite Audit telah memasukkan dalam program kerjanya bahwa SPI dikategorikan sebagai mitra kerja utama untuk peningkatan Good Corporate Governance. Sejalan dengan kemitraan tersebut, Komite Audit meminta dan mendiskusikan program pemeriksaan SPI termasuk hasil-hasil pemeriksaannya, terutama bagaimana tindak lanjut perbaikan - perbaikan yang dilakukan perusahaan selama periode tahun 2004. Kegiatan kemitraan ini akan dilanjutkan dan ditingkatkan pada masa-masa yang akan datang untuk tujuan peningkatan kinerja perusahaan.
3. Sesuai dengan tugas pokoknya, Komite Audit telah mengusulkan Auditor Ernst & Young kepada Komisaris yang selanjutnya ditetapkan RUPS. Auditor ini melakukan audit atas laporan keuangan PGN untuk tahun buku 2004. Untuk meyakinkan bahwa Auditor telah menerapkan prinsip-prinsip akuntansi yang umum selama proses audit dan bekerja secara independen, Komite Audit melakukan monitoring dan diskusi selama proses audit. Dalam monitoring tersebut, Komite Audit melakukan penelitian terhadap auditor terutama menyangkut ketaatannya memenuhi setiap unsur dalam Kerangka Acuan Kerja (KAK) yang ditetapkan dalam kasus-kasus tertentu menguji standar audit yang diterapkan.

Pada penghujung tahun 2004, tepatnya pada tanggal 28 Oktober 2004, PGN kehilangan salah satu anggota Komite Audit, dengan meninggalnya Bapak Drs. Soeparwan, MM. Almarhum selama melaksanakan tugasnya sangat berdedikasi dan profesional di bidang audit.

To enhance the functions of Audit Committee in accordance with the duties and responsibilities, Audit Committee has completed *Audit Committee Charter* (Working Guidance of Audit Committee) as stipulated in the decision of Board of Commissioners PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk (PGN) No : 002/11/Kom-1/2004. This Working Guidance of Audit Committee, as imposed by stipulation that is related to capital market issued by both Capital Market Supervisory Agency (Bapepam) and Jakarta Stock Exchange (JSX), include Vision and Mission, Organization, Duties and Responsibilities, Authorities, Decision Making Mechanism, Working Period and Reporting System.

As the implementation of *Audit Committee Charter*, in 2004 Audit Committee has performed the following activities:

1. To socialize *Audit Committee Charter* to the Board of Directors including key management at Head Office. The socialization is then expanded to operational management line at SBU offices and Districts in Indonesia, among others: DKI Jakarta, Bandung, Surabaya, Ujung Pandang, Medan, Pekanbaru, Palembang and Batam.
2. To carry on the Company internal control function, Audit Committee provides support and opinion to Internal Control Unit (ICU) for *Audit Internal Charter* resolution. As the implementation of *Audit Internal Charter*, Audit Committee has included and categorized ICU in the work plan as the main partner to enhance Good Corporate Governance. In line with that partnership, Audit Committee demands and discusses audit program of ICU including audit results, specifically the follow up of the improvements that have been done by the Company during year 2004. These partnership activities would be continued and enhanced in the future to increase the Company performance.
3. In accordance with the main duties, Audit Committee has proposed Auditor Ernst & Young to the Board of Commissioners where was stipulated in the Shareholders General Meeting (SGM). The Auditor audited financial statements of PGN for the book year 2004. To assure that the Auditor has enforced the accounting general principles and work independently, Audit Committee performed monitoring and discussion during the audit process. In the monitoring, Audit Committee performed observation to the Auditor especially regarding the compliance to satisfy every element in the Working Frame of Reference (WFR) that is determined in certain cases to assess implemented audit standard.

At the end of year 2004, precisely on October 28, 2004, PGN has missed one of Audit Committee members, Mr. Drs. Soeparwan, MM. who passed away. During his working period, the late has proven his dedication and professionalism in Audit field.

Audit Committee realizes that the Company activities become more complex and developing so quickly. Therefore, Audit

Komite Audit menyadari bahwa aktivitas perusahaan semakin kompleks dan berkembang secara pesat. Oleh karena itu, Komite Audit telah mengiringi perkembangan tersebut dengan meningkatkan kemampuannya di bidang audit, antara lain : melalui training dan workshop, termasuk ikut dalam keanggotaan profesi komite audit di Indonesia terutama aktif dalam tukar pengalaman sesama anggota komite audit. Hal ini akan dikembangkan pada periode-periode yang akan datang.

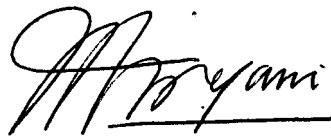
Demikian laporan Komite Audit atas pelaksanaan kegiatan 2004 dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Komite Audit PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk

Committee has kept up with such development by enhancing capability in Audit area, among others: through training and workshop, including joining the membership of audit committee profession in Indonesia especially in active experience exchange among audit committee members. These activities will be developed in the future.

The implementation of Audit Committee activities in year 2004 has been reported as above and we express our gratitude for all kinds attention.

Audit Committee PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk



DR. Ir. Nenny Miryani Saptadji
Ketua Komite Audit
Chairman of Audit Committee



Mamontang Simatupang, SE, MSM
Anggota
Member

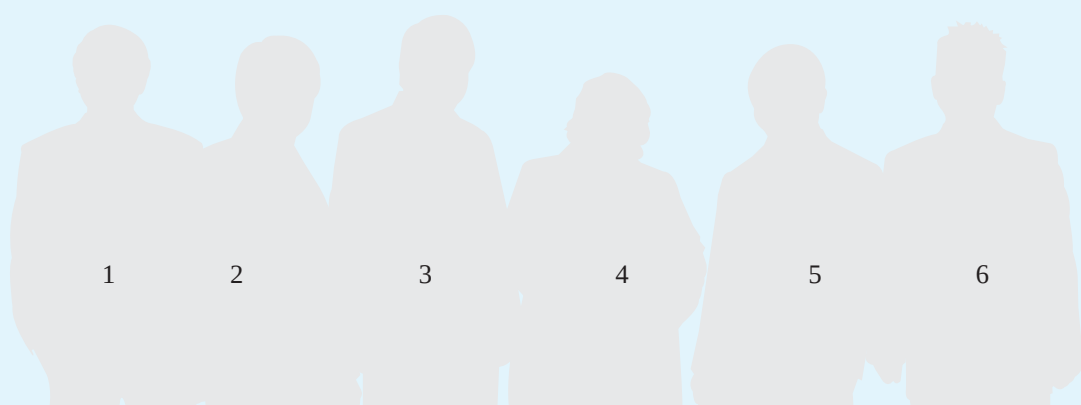


Ir. Dumoly F. Pardede, MBA
Anggota
Member



PROFIL KOMISARIS
Profile of Commissioners

- | | |
|--|----|
| Sumarno Surono (Komisaris Utama - President Commissioner) | 3. |
| Bemby Uripto (Komisaris - Commissioner) | 2. |
| Pudja Sunasa (Komisaris - Commissioner) | 1. |
| Sahala Lumban Gaol (Komisaris - Commissioner) | 5. |
| Nenny Miryani Saptadji (Komisaris Independen - Independent Commissioner) | 4. |
| Rudy Tavinós (Komisaris Independen - Independent Commissioner) | 6. |



Profil Komisaris

Sumarno Surono, Komisaris Utama

Pendidikan beliau Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia pada tahun 1973, MA Economics dari University of Hawaii pada tahun 1983, dan Ph.D Economics dari University of Hawaii pada tahun 1985. Sebagai Direktur Fund Management PT Danareksa (Persero) sejak tahun 1987 sampai Juli 1993. Sebelumnya menjabat Kepala Biro Moneter Bappenas 1993 sampai Maret 2000 serta sebagai staf pengajar fakultas Ekonomi Universitas Indonesia sejak tahun 1975 sampai sekarang. Sejak tanggal 15 Oktober 2003, beliau menjabat sebagai Komisaris Utama Perusahaan.

Bemby Uripto, Komisaris

Memperoleh pendidikan Sarjana Teknik dari Departemen Elektroteknik Institut Teknologi Bandung (ITB) jurusan Arus Kuat, tahun 1979, Energy Management Policy & Appropriate Technology University of Pennsylvania, Philadelphia tahun 1988, Master Economics/Finance di Denver University, Colorado dan Mineral/Energy Economics/Operation Research pada Colorado School of Mines Golden, Colorado, USA (1989 ñ 1994). Pernah bekerja di Konsultan Engineering di Jakarta pada tahun 1979, Kepala Biro Tambang Listrik dan Pengembangan Energi Bappenas pada tahun 1998, aktif di Bappenas sejak tahun 1980 sampai sekarang. Kini beliau menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak 15 Oktober 2003.

Pudja Sunasa, Komisaris

Pendidikan terakhir dari Institut Teknologi Bandung (ITB) jurusan Teknik Perminyakan pada tahun 1980. Mengikuti program pelatihan bidang Transmisi Gas ke Gasunie Petroleum Engineering Training dan Far East Oil Trading di Tokyo tahun 1990. Menjabat sebagai Kepala Divisi Perencanaan Umum dan menjadi Kepala Biro Umum Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral (DESDM) pada tahun 2001. Tahun 2004 menjabat sebagai Inspektur 1 Inspektorat Jenderal Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral (DESDM) sampai sekarang. Kini beliau menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak 4 Juni 2002.

Sahala Lumban Gaol, Komisaris

Pendidikan terakhir Sarjana Peternakan Institut Pertanian Bogor (IPB) pada tahun 1977, Master Ekonomi dari University of Illinois, USA pada tahun 1988 dan Doctor of Philosophy, Iowa State University, USA pada tahun 1994. Sebagai Kasie Koperasi pada tahun 1985 dan menjabat sebagai Kasie Pembiayaan Luar Negeri Sektor Migas pada tahun 1994. Direktur Penerimaan Minyak dan Bukan Pajak pada tahun 1998. Beliau menjabat sebagai Komisaris Perusahaan sejak tanggal 4 Juni 2002.

Nenny Miryani Saptadji, Komisaris Independen

Pendidikan terakhir adalah PhD bidang Engineering spesialisasi bidang panas bumi dari University of Auckland tahun 1995, Dipl. Geothermal. Engineering Technology dari Geothermal Institute ñ University of Auckland pada tahun 1987, serta Sarjana Teknik Perminyakan dari Fakultas Teknik Perminyakan Institut Teknologi Bandung pada tahun 1981. Bekerja sebagai Staf Pengajar Departemen Teknik

Profile of Commissioners

Sumarno Surono, President Commissioner

He holds graduate in Economy, University of Indonesia in 1973. His Masterís degree of Economic was obtained in 1983 followed by his Ph.D in Economics in 1985, both from University of Hawaii. After holding Director of Fund Management in PT Danareksa (1987-1993), he was Head of Monetary Bureau in Bappenas (1993-2000). He is also actively giving lectures in Faculty of Economics in University of Indonesia since 1975. From October 15, 2003 to date he holds President Commissioner of the Company.

Bemby Uripto, Commissioner

He holds A bachelor degree in Power Engineering from Electrotechnic Department Institut Teknologi Bandung (ITB) in 1979, attended Energy Management Policy & Appropriate Technology program at University of Pennsylvania, Philadelphia 1988, Master degree in majoring : Finance, Economics ant Denver University Colorado and Energy Economics/Operation Research at Colorado School of Mines (1989-1994) He used to work at engineering consultant in Jakarta 1979 and he was chief of bureau for Mining, Power and Energy Development in Bappenas in 1998. Since 1980 work for Bappenas to date and he is now the Commissioner of the Company since 15 Oktober 2003

Pudja Sunasa, Commissioner

He holds a bachelor degree in Petroleum Engineering, from Bandung Institute of Technology in 1980. He has participated in training program of Gas Transmission in Gasunie as well as Petroleum Engineering Training and Far East Oil Training in Tokyo in 1990. In 2001, he was Division Head of General Planning and Head of Directorate Bureau of Energy and Natural Resources (DESDM). Appointed as a Commissioner of the Company since 4 June 2002.

Sahala Lumban Gaol, Commissioner

Holds a bachelor degree in Animal Husbandry from Bogor Institute of Agriculture in 1977; Master of Economics from University of Illinois, USA, in 1994, and Doctor of Philosophy from Iowa State University, USA, 1994. He was the Section Head of Cooperatives in 1985 and Section Head of Foreign Financing in Oil and Gas in 1994 and Director of Oil Income and Non Tax in 1998, Since June 4, 2002 he is currently on the Board of Commissioner of the Company.

Nenny Miryani Saptadji, Independent Commissioner

She holds a bachelor degree in Petroleum Engineering from Petroleum Engineering Department of Bandung Institute of Technology in 1981, a Diploma of Geothermal Engineering from Geothermal Institute, University of Auckland in 1987, and Ph.D. in Engineering specializing on Geothermal from University of Auckland in 1995. She works as a lecturer,

Perminyakan Institut Teknologi Bandung sejak tahun 1981 sampai sekarang. Menjabat sebagai Komisaris Independen sejak tanggal 15 Oktober 2003 sampai sekarang.

Rudy Tavinós, Komisaris Independen Pendidikan terakhir dari Institut Teknologi Bandung jurusan Teknik Kimia tahun 1989. Mengikuti berbagai program pelatihan Enjiniring antara lain water Treatment dari BGTZ Co, Singapore Gas Conditioning and Processing dari John M. Campbell Co, USA; Central Valves dari Fisher; Risk Analysis Methodology dari Quest Consultant Inc, Singapore Gas Treating and Sulfur Recovery oleh John M. Campbell Co, USA; LNG Base Load oleh CFATQ, Perancis; DCS system oleh Yokogawa, Singapore. Pelatihan Managerial antara lain Engineering Professional Development Program dari Cambridge Consulting USA; KPPL dari Pertamina, Bontang serta berbagai seminar. Sebagai Pemilik PT Razha Pusaka Abadi, konsultan dibidang perdagangan dan pemasaran. produk petrokimia serta sebagai Technical & commercial Advisor di PT Inti Masnindo. Beliau menjabat sebagai Komisaris Independen sejak Mei 2004.

Head of Geothermal Laboratory, member of Department Council of Petroleum Engineering Department in Bandung Institute of Technology since 1981 to present. Since 15 October, 2003 she is an Independent Commissioner of the Company.

Rudy Tavinós, Independent Commissioner Holds a bachelor degree in Chemical Engineering from Institue Techlogy Bandung in 1989. He has participated various engineering training such as Water Treatment BGTZ Co, Singapore; Gas Conditioning and Processing from John M. Campbell Co, USA; Central Valve from Fisher; Risk Analysis Methodology dari Quest Consultant Inc, Singapore; Gas Treating and Sulphur Recovery by John M. Campbell Co, USA; LNG Base Load oleh CFATQ, Perancis; DCS System by Yukogawa, Singapore. Managerial training such as Engineering Professional Development Program from Cambridge Consulting USA; KPPL from Pertamina, Bontang and other seminar. He worked for PT Arun NGL Co in 1989-1995, for PT Badak NGL Co in 1996 and for PT Medco 1997-2000, and as a Technical & Commercial Advisor in PT Inti Alasindo. He is now as an Independent Commissioner of the Company since May 2004.



Profil Direksi Profile of Directors

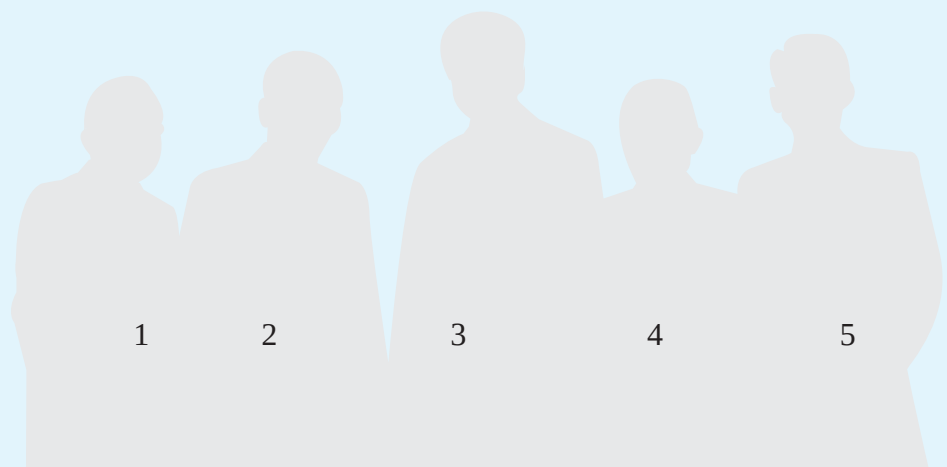
WMP Simandjuntak (Direktur Utama - President Director & CEO) 3

Adil Abas (Direktur Pengembangan - Director of Development) 4.

Nursubagjo Prijono (Direktur Operasional - Director of Operations) 2.

Djoko Pramono (Direktur Keuangan - Director of Finance) 5.

Sutikno (Direktur Umum - Director of General Affairs) 1.



Profil Direksi

Washington Mampe Parulian Simandjuntak, Direktur Utama

Pendidikan terakhir adalah Sarjana Ekonomi Akuntansi dari Universitas Indonesia pada tahun 1969. Menjabat Internal Audit Staff Lemigas Ditjen Migas di Jakarta sejak tahun 1970-1973, menjabat sebagai Kabag Keuangan Lemigas Ditjen Migas di Cepu sejak tahun 1973-1977. Menjabat sebagai Kabag. Keuangan Lemigas Ditjen Migas di Jakarta sejak tahun 1977-1984 dan menjabat sebagai Kabag. Tata Usaha Lemigas Ditjen Migas Jakarta, sejak tahun 1984-1987 dan Direktur Keuangan dan Administrasi Perum Gas Negara sejak tahun 1987-1992. Sebelumnya menjabat sebagai Direktur Keuangan Perusahaan sejak tahun 1992-2001. Menjabat sebagai Direktur Utama Perusahaan sejak tanggal 19 Nopember 2001.

Adil Abas, Direktur Pengembangan

Pendidikan terakhir Sarjana Teknik Sipil dari Universitas Gadjah Mada pada tahun 1971. Sebelumnya pernah menjabat sebagai Staf Ahli Direktur Pengembangan Bidang Perencanaan Perusahaan pada tahun 1993. Manajer Proyek Transmisi dan Distribusi Gas Bumi Sumatera Tengah Perusahaan pada tahun 1994 dan menjabat sebagai Koordinator Pelaksana Proyek Transmisi Gas Bumi Indonesia Perusahaan pada tahun 1996 - 2001. Menjabat sebagai Direktur Pengembangan Perusahaan sejak tanggal 19 Nopember 2001.

Djoko Pramono, Direktur Keuangan

Pendidikan terakhir adalah Sarjana Ekonomi Akuntansi dari Universitas Brawijaya pada tahun 1985. Sebelumnya menjabat sebagai. Kepala Seksi Pengendalian Administrasi Keuangan Sub. Direktorat Akuntansi (1989 - 1990). Kepala Seksi Pengendalian Administrasi Keuangan Sub. Direktorat Akuntansi (1990 - 1991). Kepala Sub. Direktorat Akuntansi pada tahun 1991 dan Pj. Kepala Divisi Akuntansi Perum Gas Negara pada tahun 1993. Kepala Divisi Akuntansi Perusahaan pada tahun 1997. Menjabat sebagai Direktur Keuangan Perusahaan sejak tanggal 19 Nopember 2001.

Sutikno, Direktur Umum

Pendidikan terakhir adalah Sarjana Ekonomi Manajemen Universitas Diponegoro pada tahun 1985, dan Pasca Sarjana Administrasi Kebijakan Bisnis dari Universitas Indonesia pada tahun 1996. Selain itu juga telah mengikuti Kursus Singkat Angkatan (KSA) XIII Lemhannas pada tahun 2005. Sebelumnya menjabat sebagai Asisten I Sub. Dit Umum Kantor Pusat sampai dengan 1987. Pengawas Bidang Keuangan Kantor Pusat pada tahun (1987 - 1989). Kepala Pengawasan Intern Perusahaan Cabang Jakarta (1989 - 1991). Kepala Dinas Anggaran Operasi Kantor Pusat pada tahun (1991 - 1996). Kepala Divisi Anggaran, Direktorat Keuangan Kantor Pusat pada tahun (1996 - 2000). Menjabat sebagai Direktur Umum sejak tanggal 19 Nopember 2001.

Profile of Directors

Washington Mampe Parulian Simandjuntak, President & CEO

He earned a bachelor degree in Accountancy, University of Indonesia in 1969. He has served and held various positions in lemigas, starting as an officer in Internal Audit (1970-1973) to Chief Financial and Senior Internal Auditor (1977-1984), as a Chief Administration (1984-1987), he then joined Perum Gas Negara as Director of Finance and Administrative (1987-1992) and as Company's Director of Finance (1992-2001). Since November 19, 2001, he holds the position of President Director of PGN.

Adil Abas, Director of Development

He holds a bachelor degree in Civil Engineering from Gadjah Mada University in 1971. After serving as Senior Staff to Director of Development in Planning (1993), he was the Project Manager of Gas Transmission and Distribution in Central Sumatra (1994), and then as Project Coordinator of Indonesian Gas Transmission (1996-2001). Since November 19, 2001, he has served as Company's Director of Development.

Djoko Pramono, Director of Finance

He obtained his bachelor degree finished in Accountancy from Brawijaya University in 1985. He was a Section Head of Financial Administrative Control Sub-Directorate of Accounting in 1991 and Division Head of Accounting in Perum Gas Negara in 1993 and Company's Division Head of Accounting in 1997. Since November 19, 2001, he has served as Company's Director of Finance.

Sutikno, Director of General Affairs

Accomplishing his bachelor study Management, Diponegoro University in 1985, he continued his study and obtained his Post Graduate of Administration in Business Policy from University of Indonesia in 1996. In addition, he also attending Kursus Singkat Angkatan ((KSA) XIII Lemhannas in 2005. In 1987, he was an Senior Assistant Sub Directorate of General Affairs in the Head Office. He was then Supervisor of Company's Financial in 1989. Head of Internal Auditor for Jakarta Branch in 1991, and Head of Division of Budgeting Directorate in the Head Office in 1996. Since November 19, 2001, he is Director of General Affairs of the Company

Nursubagjo Prijono, Direktur Pengusahaan Pendidikan terakhir adalah Sarjana Teknik Perminyakan dari Institut Teknologi Bandung (ITB) pada tahun 1972, serta Pasca Sarjana Petroleum Engineering dari University of Tulsa, Oklahoma, USA pada tahun 1976. Sebagai Staf Ahli Direktur Pengembangan/ Ketua Tim Counterpart Feasibility Study Perum Gas Negara sejak tahun 1993 - 1994. Sebagai Koordinator Pelaksana Proyek Trans Indonesia Perusahaan sejak tahun 1994 - 1996 dan sebelumnya menjabat sebagai Direktur Pengembangan Perusahaan sejak tahun 1996 - 1997. Menjabat sebagai Direktur Pengusahaan Perusahaan sejak tanggal 19 Nopember 2001.

Nursubagjo Prijono, Director of Operations
After earning his bachelor degree in Petroleum Engineering from Bandung Institute of Technology in 1972, he continued his study and obtained his Post Graduate in Petroleum Engineering from University of Tulsa, Oklahoma, USA in 1976. He was Senior Staff to Director of Development/Head of Counterpart Feasibility Study, Perum Gas Negara (1993-1994). Project Coordinator of Indonesian Transmission (1994-1996), and the Company's Director Development (1996-1997). He is currently Director of Operation of the Company since March 19,2001.



TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK Good Corporate Governance

PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk mengartikan implementasi Good Corporate Governance (GCG) sebagai pengelolaan Perusahaan secara benar, profesional, memenuhi standar internasional serta berorientasi pada keuntungan, pertumbuhan, kelangsungan usaha dan kesejahteraan pemegang saham tanpa melupakan kepentingan stakeholders lainnya. Adanya implementasi Tata Kelola Perusahaan yang Baik diharapkan dapat mendorong naiknya harga saham Perusahaan, memperkuat kepercayaan investor dalam dan luar negeri, pelanggan, pekerja dan masyarakat luas.

PGN menyadari sepenuhnya bahwa pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik merupakan aset bagi perusahaan dan bukan hanya sebuah kewajiban untuk menaati peraturan. Oleh karena itu seluruh jajaran Perusahaan menjadikan GCG sebagai salah satu dasar tolok ukur keberhasilan kinerja Perusahaan.

Momentum pelaksanaan Initial Public Offering pada tahun 2003 menjadi pendorong bagi PGN untuk melaksanakan GCG. Langkah pertama yang segera diambil oleh PGN dalam pelaksanaan GCG adalah dengan melakukan GCG Mapping. Langkah ini dilaksanakan untuk melihat sejauh mana PGN telah melaksanakan prinsip-prinsip GCG. Hasil

PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk (PGN), signifies the implementation of Good Corporate Governance (GCG) as a matter of how to manage the company properly, professionally, adopting best international standards and practices, self-oriented to profitability, growth, business sustainability and shareholders' prosperity without abandoning other stakeholders' interests. The implementation of Good Corporate Governance aimed to boost the performance of company's shares price, strengthening both domestic and foreign investors' trust, customers, employees and last but not least, public.

PGN fully ascertains that implementation of Good Corporate Governance is an assets, not just a liability to the company in fulfilling rules and regulations. Therefore, all the company's elements take GCG as a fundamental benchmark of its successfulness and performances.

The 2003 Initial Public Offering became a good momentum for PGN to invigorate the GCG implementation. First step had been made immediately, which was the GCG mapping. This initial step was taken in order to picture the implementation if GCG in that time. The mapping results gave the important perspective on how a work plan should

dari GCG Mapping ini memberikan gambaran tentang berbagai program kerja yang harus dilaksanakan oleh PGN dalam rangka penerapan GCG.

Disamping melaksanakan GCG mapping, PGN juga menyusun buku Panduan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik sebagai acuan dalam pelaksanaan GCG. PGN juga menyusun *Board Manual* sebagai panduan bagi Komisaris dan Direksi dalam melaksanakan tugasnya agar sesuai dengan prinsip-prinsip GCG.

Implementasi GCG di PGN antara lain meliputi hal-hal yang akan diuraikan dibawah ini:

1. Visi dan Misi Perusahaan

Visi

“Menjadi perusahaan publik terkemuka di bidang penyedia energi gas bumi”

Visi perusahaan tersebut memberikan arahan tujuan PGN dalam jangka panjang dan mengilhami setiap keputusan strategis yang diambil oleh Manajemen PGN. Oleh karena itu perlu dirumuskan misi perusahaan yang memberikan tujuan kegiatan usaha, batasan usaha dan target pasar yang akan digarap oleh PGN.

Misi

“Meningkatkan pemanfaatan gas bumi bagi kepentingan industri, komersial dan rumah tangga melalui jaringan pipa transmisi, distribusi, moda transportasi lain dan kegiatan niaga serta menjalankan kegiatan bisnis lain di sektor hilir gas dan usaha lain yang mendukung”.

2. Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance

Transparansi

Keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengemukakan informasi material dan hal-hal yang relevan dengan perusahaan. Sebagai penerapan prinsip transparansi di PGN antara lain:

1. Pembuatan laporan tahunan yang berisi kinerja keuangan, kinerja operasional maupun informasi lain yang perlu diketahui oleh publik.
2. Penyampaian laporan berkala kepada Bapepam, Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya berupa Laporan Keuangan Tahunan, Tengah Tahun dan Triwulanan.
3. Public Expose tahunan dalam rangka ulang tahun pencatatan saham di bursa efek.
4. Pemuatan keterbukaan informasi baik yang mengenai rencana corporate action dan transaksi material maupun yang mengandung benturan kepentingan.

be drawn by the company's elements with regards to the further implementation of GCG.

In addition to the GCG mapping, PGN also delivered a GCG guidance book called “Panduan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik” as a general guidance in implementing GCG. PGN also formulated a Board Manual as guidance to the Board of Commissioners and Board of Directors in orchestrate their supervisions and managerial jobs with GCG principles.

Below are descriptions of some GCG implementation that have been put into actions by PGN:

1. The Vision and Mission of the company

The Vision

“To become a prominent public company of natural gas energy provider”

The above-mentioned vision gives direction to PGN's long-term goals and inspires every strategic resolution conveyed by the management of the company. In order to bring the above vision into operational, PGN needs to defines company's mission which will gives directions to its business activities, business boundaries and the company's target market.

The Mission

“To enhance utilization of natural gas for industry, commercial and households needs through transmission pipe network, distribution, other transportation mode, trading activities, and also conducting other business activities in downstream natural gas business sector and other supporting business activities.”

2. Principles of Good Corporate Governance

Transparency

Transparent in the decision-making process and open in any material and other company relevant information disclosure. The implementation of this principle in PGN are, among others:

1. The making of company's annual report which is including, among others, financial performance, operational performance and other important and necessary information for public.
2. The submission of periodic company's financial statement to Bapepam (Indonesian Capital Market Supervision Agency), the Jakarta Stock Exchange, and the Surabaya Stock Exchange, which is, consist of Annually, Semi-Annually, and Quarterly Financial Statement.
3. Conducting Annual Public Expose in line with the PGN listing anniversary to the securities exchanges.
4. Publications in form of information disclosure regarding the company's plan to have corporate actions, material transactions, and conflict of interest transactions.

Disamping itu masyarakat dapat meng-akses informasi tentang PGN melalui situs resmi perusahaan di www.pgn.co.id

Kemandirian

Prinsip kemandirian mengharuskan PGN dikelola secara profesional terhindar dari benturan kepentingan dan tekanan dari manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku maupun prinsip-prinsip korporasi yang sehat.

Oleh karena itu, Komisaris, Direksi dan Pekerja PGN dalam melakukan pengambilan keputusan harus bebas dari benturan kepentingan maupun tekanan dari pihak manapun.

Akuntabilitas

Prinsip ini memberikan panduan agar seluruh organ perusahaan mempunyai kejelasan fungsi dalam pelaksanaan dan pertanggungjawaban tugasnya, sehingga terdapat keseimbangan kekuasaan dan pengelolaan perusahaan secara efektif.

Hubungan antar seluruh organ perusahaan termasuk hubungan Komisaris dan Direksi serta tanggung jawab masing-masing telah diatur secara jelas, baik dalam anggaran dasar perusahaan maupun dalam buku Board Manual.

Kewajaran

Prinsip kewajaran diterapkan sebagai keadilan dan kesetaraan di dalam memenuhi hak-hak stakeholders yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Prinsip ini diterapkan secara konsisten oleh PGN pada saat membina hubungan dengan pekerja, pemegang saham, kreditur, pemasok, regulator dan stakeholders lainnya.,

Pertanggungjawaban

Prinsip pertanggungjawaban merupakan kesesuaian antara pengelolaan perusahaan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.

PGN secara konsisten telah dapat melaksanakan prinsip ini dengan baik, misalnya:

1. Pertanggung jawaban kepada pemegang saham melalui RUPS.
2. Pertanggungjawaban kepada Pemerintah dalam memenuhi ketentuan dalam UU Migas maupun peraturan pelaksanaanya.
3. Membayar pajak pada waktu dan jumlah yang ditentukan oleh aturan perpajakan.
4. Pemenuhan hak-hak karyawan mengenai gaji, asuransi, jaminan sosial, serta tunjangan lainnya.

Other than that, public could access any information regarding PGN in its official company website at www.pgn.co.id.

Independency

This independency principle put the bite on the company the necessity to be professionally managed, away from conflict of interests and pressures from anyone and anything, which is not compliance with applicable laws and regulations and also healthy corporation principles.

Therefore, a decision-making process resolved by the Board of Commissioners, Board of Directors, and the employees should be free from any conflict of interests and influences from any parties.

Accountability

The principle gives guidance to all company's organ the necessity to have clear functions with regard to the execution and trustworthiness of their duties, in order to effectively balance the power and the administration of the company.

Relationship among company's organs including the relationship of Board of Commissioners and Board of Directors along with their responsibilities have been clearly set-up, both in the company's Articles of Association and in the Board Manual book.

Fairness

Fairness principle is implemented as a fairly and equally in fulfilling the stakeholders rights which could be immersed from an agreement or from applicable laws and regulations.

This principle consistently implemented by PGN in a continuous process of developing good relationship to its employees, shareholders, creditors, vendors, regulators, and other stakeholders.

Responsibility

The responsibility principle is a harmony on how the company is managed with the applicable laws and regulations, and also with the healthy corporation principles.

PGN consistently dealt the principle in a good manner, such as:

1. Responsibility to the shareholders in General Meeting of Shareholders forum.
2. Responsibility to the Government in form of compliance to the Oil and Natural Gas Law and also its related operational regulations.
3. Pay taxes in a timely manner in the amount of which stipulated on the applicable tax regulations.
4. Fulfillment of the employees' rights including salary,

5. Pemenuhan kewajiban kepada pihak ketiga termasuk kepada pemasok dan kreditor.
6. Pelaksanaan program kemitraan dan bina lingkungan.

3. Budaya Perusahaan

PGN telah merumuskan budaya perusahaan yang diringkas dengan azas SMILE. SMILE membentuk komitmen yang kuat untuk mendorong keberhasilan implementasi budaya perusahaan sesuai dengan visi dan misi. Budaya SMILE berarti mendorong setiap nurani individu untuk senantiasa senyum dan ramah dalam menjalankan setiap tugas perusahaan.

Filosofi SMILE dalam bahasa Indonesia berarti senyum yang menunjukkan keramahan. Keramahan dalam konsep SMILE bermakna luas, bukan saja keikhlasan bekerja untuk kemajuan perusahaan melalui pelayanan yang sebaik-baiknya terhadap stakeholders, tetapi juga menunjukkan keramahan kepada lingkungan dalam pengelolaan gas bumi yang didistribusikan PGN kepada masyarakat luas.

SMILE

sebagai budaya perusahaan PGN dapat diuraikan sebagai berikut:

Satisfaction (memuaskan)

Seluruh jajaran PGN bukan hanya berupaya untuk memuaskan shareholders tetapi juga berupaya untuk memuaskan stakeholders lainnya.

Morale (semangat juang)

Nilai-nilai yang harus dimiliki setiap pekerja yang terdiri dari disiplin, loyalitas korporat, kerjasama, serta saling percaya dan saling menghargai.

Integrity (integritas)

Sikap kerja yang harus diterapkan di Perusahaan, yakni memiliki komitmen yang tinggi untuk bekerja dengan dasar integritas, kejujuran dan beretika; mampu mengendalikan diri, menolak komisi, suap, menghindari manipulasi, korupsi dan menolak pemberian apapun yang dapat merusak moral, mengganggu pekerjaan serta merugikan perusahaan; serta memelihara dan mengembangkan penerapan sistem manajemen mutu secara efektif

Leadership (kepemimpinan)

Menetapkan kepemimpinan yang berkualitas dengan mengutamakan keteladanan dan keadilan; senantiasa memberikan kesempatan kepada setiap pekerja yang berkualitas untuk mengembangkan diri secara optimal dalam mempersiapkan pemimpin masa depan yang mampu melaksanakan kepemimpinan sehari-hari; mengantisipasi perubahan; dan menjadi kunci keberhasilan bagi tumbuh kembangnya budaya perusahaan dan sikap kerja, karena pimpinan adalah panutan dalam cara berfikir dan bertindak bagi seluruh bawahannya.

Entrepreneurship (kewirausahaan)

Kewirausahaan merupakan jiwa wirausaha yang sudah melekat dalam setiap pribadi pekerja yang memiliki motivasi tinggi, yakni mampu bekerja secara mandiri, bekerja keras,

insurances, social security, and other fringe and benefits.

- 5 Fulfillment of the company's obligation to third parties including to vendors and creditors.

- 6 Implementation of partnership program and environmental awareness development.

3. Corporate Culture

PGN has crystallized its corporate culture, which is formulated as SMILE. The SMILE culture aims to build a strong commitment to push the successfulness of the corporate culture implementation in line with the vision and mission of the company. SMILE culture is continuously drive every person consciousness to always smile and being cordial in doing and exercising every duties.

The word SMILE (Bahasa Indonesia = "senyum") shows hospitality. SMILE concept gives the meaning of hospitality in a broader perspective. It does not mean only sincere in doing every duty to support the company growth through a profound services to all stakeholders, but also shows environment friendliness in managing the natural gas, which is distributed by the company to the people.

SMILE

as the corporate culture of PGN could be elaborated as follows:

Satisfaction

All of PGN elements endeavor its best to satisfy not only the shareholders, but also try hard to satisfy other stakeholders.

Morale

Values that have to be possessed by the employees of the company, consist of discipline, corps loyalty, teamwork, trust and respect each other.

Integrity

Working attitude that has to be imposed in the company, i.e. posses high work commitment based on integrity, honest and good ethics, self-controlled, anti tips & bribery, stay away from manipulation & corruption, and does not take any kind of gift that could morally compromised, distracting from jobs and possible of company's loss; effectively maintaining and developing the implementation of quality management system.

Leadership

Define the qualified leadership by emphasizing exemplification and fairness; give equal opportunity to all qualified workers to develop his/her capacity in an optimal way in order of brewing the leaders of the future which will be able in exercising daily leadership; anticipating changes; and becoming a success key for the development of the corporate culture and working attitude, as a leader is a role model in the way of thinking and acting for his/her subordinates.

Entrepreneurship

Entrepreneurship is entrepreneur spirit, something that already given to each high motivated workers, which are the capability to work independently, work hard, resilient

tekun dan ulet, disiplin, berdaya guna, menepati janji dan mempunyai jiwa yang selalu bersemangat untuk maju dan terus mengembangkan potensinya; dan percaya diri, peka, teliti, dan taktis dalam memanfaatkan peluang di tengah-tengah makin ketatnya persaingan usaha.

4. Komisaris

Komisaris PGN saat ini beranggotakan 6 (enam) orang termasuk Komisaris Utama dimana dua orang dari anggota Komisaris tersebut adalah Komisaris Independen. Hal ini menunjukkan bahwa PGN telah melaksanakan ketentuan Bursa Efek Jakarta mengenai Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas selain saham yang diterbitkan oleh Perusahaan tercatat butir III.1.4. yang menjelaskan tentang jumlah minimal Komisaris Independen dalam suatu perusahaan.

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, Komisaris dibantu oleh komite-komite antara lain :

a. Komite Audit yang berfungsi sebagai alat Komisaris dalam melakukan tugasnya. Komite Audit bertugas memberikan pendapat kepada Komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Direksi kepada Komisaris, serta mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Komisaris dan melaksanakan tugas-tugas lain yang berkaitan dengan tugas Komisaris.

b. Komite Good Corporate Governance yang bertugas untuk mengawasi, memantau, mengkaji dan memberi saran untuk memastikan prinsip-prinsip GCG telah diterapkan dalam sistem pengelolaan Perusahaan.

c. Komite Nominasi yang bertugas menyusun kriteria seleksi dan prosedur nominasi bagi anggota Komisaris, Direksi dan para eksekutif lainnya di dalam Perusahaan, membuat sistem penilaian dan memberikan rekomendasi tentang jumlah anggota Komisaris dan Direksi PGN.

d. Komite Remunerasi yang bertugas menyusun sistem penggajian dan pemberian tunjangan serta rekomendasi tentang penilaian terhadap sistem tersebut, opsi yang diberikan, sistem pensiun dan sistem kompensasi serta manfaat lainnya dalam pengurangan pekerja.

e. Komite Asuransi dan Risiko Usaha yang bertugas untuk menelaah rumusan perencanaan, pengendalian serta risiko terhadap pengambilan keputusan di bidang bisnis, pengembangan usaha, pengembangan proyek baru dan skema bisnisnya, dipandang dari sisi komersial dan teknis. Komite ini juga bertugas untuk menelaah jenis dan jumlah asuransi yang ditutup oleh perusahaan dalam hubungannya dengan risiko usaha, serta melaporkan hasil telaahannya dan memberikan rekomendasi kepada Komisaris.

and assiduous, discipline, utilizable, keeping promises which always motivated to move forward and continuously developing his/her potency; and self-confidence, sensitive, delicate, and tactical in exploiting opportunities in a more and more tighten business competition.

4. Board of Commissioners

The PGN's Board of Commissioners currently consist of members including the President Commissioner, where 2 (two) commissioners are also Independent Commissioners. This is an indication that PGN has already fulfilled stipulation of the Jakarta Stock Exchange's rule regarding Shares and Quasi-Equity Securities Listing Issued by a Listed Company, point III.1.4 which elaborate the minimum Independent Commissioners a listed company should have.

In order to be able to deliver its duties and supervisory functions in a correct manner, the Board of Commissioners is supported by some committees, which are:

a. Audit Committee has its function to give professional opinion regarding any reports and other matter given by the Board of Directors, and identifying matters that should become the point of attention to the Board of Commissioners, and also conducting other duties related to the duties of Board of Commissioners.

b. Good Corporate Governance Committee has its function to supervise, monitor, assess and give advices in order to make sure that GCG principles has been fully implemented in the company's daily operations.

c. Nomination Committee contributing to the Board of Commissioners by providing selection criteria and nomination procedures for Board of Commissioners' member, Board of Directors' member, and other company's Executives, creating a performance appraisal system and supplying recommendation on how many member Board of Commissioner and Board of Directors should consist of.

d. Remuneration Committee has its duties to create a payroll, fringe, and other benefits system and give a recommendation regarding the evaluation of the system and the options given, pension system, and also compensation and other benefits system with regard to employees lay-off.

e. Insurance and Business Risk Committee has its function to assess of the planning, managing, and risk of a certain business decision making, business development, new project development along with its business scheme overseen from commercial and technical aspects. The committee also responsible in assessing types and the amount of insurance coverage bought by the company in relation with its business risk, and reports the assessment results and give recommendation to the Board of Commissioners.

5. Direksi

Saat ini Direksi beranggotakan 5 (lima) Direktur termasuk seorang Direktur Utama. PGN dapat mengkaji ulang struktur dan komposisi Direksi agar sesuai dengan tantangan dan strategi usaha perusahaan.

PGN mengatur pelaksanaan tugas, kewajiban, kewenangan dan hak Direksi dalam Anggaran Dasar Perusahaan, Keputusan Direksi tentang Organisasi dan Tata Kerja Perusahaan di dalam Board Manual.

Pelaksanaan tugas tersebut telah di dukung dengan berbagai perangkat sistem pengendalian manajemen yang ada seperti:

- a. Struktur Organisasi dan Tata Kerja Perusahaan
- b. Sumber Daya Manusia
- c. Peraturan dan Sistem Kerja
- d. Infrastruktur pendukung (bangunan, peralatan dan sebagainya)
- e. Sistem Pengendalian Internal

6. Komite Audit

PGN memiliki Komite Audit yang beranggotakan 4 orang dan diketuai oleh seorang Komisaris Independen. Komite Audit telah memiliki Piagam Komite Audit sebagai panduan bagi Komite Audit dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Piagam Komite Audit memuat persyaratan anggota Komite Audit, Fungsi, Tugas, Wewenang dan Tanggung Jawab Komite Audit, serta Mekanisme Rapat Komite Audit.

7. Sekretaris Perusahaan

Tugas PGN menyadari pentingnya peranan Sekretaris Perusahaan untuk memperlancar hubungan antar organ Perusahaan dan hubungan antara Perusahaan dengan stakeholders. Perusahaan memberikan kewenangan yang cukup kepada Sekretaris Perusahaan untuk melaksanakan tugas-tugasnya.

Fungsi pokok Sekretaris Perusahaan di PGN adalah sebagai berikut :

- a. Mengikuti perkembangan Pasar Modal, khususnya peraturan - peraturan yang berlaku di Pasar Modal beserta perubahannya;
- b. Memberikan pelayanan kepada masyarakat atas setiap informasi yang dibutuhkan pemodal yang berkaitan dengan kondisi emiten atau perusahaan publik;
- c. Memberikan masukan kepada Direksi untuk mematuhi ketentuan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal dan peraturan pelaksanaannya;
- d. Sebagai penghubung antara perusahaan publik dengan Bapepam, regulatory body dan asosiasi emiten maupun hubungan kelembagaan lainnya.

5. Board of Directors

Currently the Board of Director of PGN consists of 5 persons including the President Director. PGN could re-assess the structure and composition of the Board of Directors in conjunction to cope with its new challenges and business strategy of the company.

PGN has already determined the duties, liabilities, authorities and privileges of the Board of Directors in its Articles of Association, and also in the Board of Directors' Decree regarding Organization and Good Corporate Governance, also in the Board Manual.

The execution of duties are supported with several management control system, which are:

- a. The Company's Organization and Work Orderliness Structure
- b. Human Resources
- c. Working Rules and System
- d. Supporting Infrastructure (buildings, equipment, etc.)
- e. Internal Control System

6. Audit Committee

The Audit Committee of PGN consist of 4 members which is chaired by one of the Independent Commissioners. The Committee has already drawn-up an 'Audit Committee Charter' as guidance to the Committee in implementing its duties and functions. The Charter comprises of the committee members criteria, jobs description, functions, authority, and responsibility of the Audit Committee, and also the meeting mechanism of the Audit Committee.

7. Corporate Secretary

PGN aware of the importance role of a Corporate Secretary in order to smoothen relationship among company's organ and also the relationship between the company and its stakeholders. The company gives sufficient authority to the Corporate Secretary in conducting its duties.

The primary functions of PGN's Corporate Secretary are as follows:

- a. To pay attention to the capital market development, especially for any applicable laws and regulations regarding capital market along with its changes.
- b. To serve public investors and supply the information needed regarding the company's condition
- c. To give inputs to the Board of Directors in order to preserve the company's compliance with regard to Law No. 8 Year 1995 regarding Capital Market along with related rules and regulations.
- d. To serve as a contact person between the company and Bapepam, (Indonesian Capital Market Supervisory Agency), regulatory bodies, Association of Indonesian Public Listed Company, and other related institutions.

Untuk menjalankan fungsi pokok tersebut, Sekretaris Perusahaan menjalankan tugas-tugas antara lain sebagai berikut;

- a. Menghadiri rapat Direksi dan membuat notulen rapat;
- b. Bertanggung jawab dalam penyelenggaraan RUPS;
- c. Mempersiapkan bahan-bahan yang diperlukan berkaitan dengan laporan-laporan / kegiatan rutin Direksi yang akan disampaikan kepada pihak luar;
- d. Mempersiapkan bahan-bahan / materi yang diperlukan berkaitan dengan hal-hal yang harus mendapatkan keputusan Direksi berkenaan dengan pengelolaan perusahaan;
- e. Menyelenggarakan rapat dalam lingkungan Direksi, baik yang bersifat rutin maupun non-rutin;
- f. Menindaklanjuti setiap keputusan Direksi dengan cara mencatat setiap keputusan yang dihasilkan dalam forum-forum pengambilan keputusan Direksi dengan cara mencatat setiap keputusan yang dihasilkan dalam forum-forum pengambilan keputusan beserta penanggung jawabnya dan memantau serta menganalisa tahap kemajuan pelaksanaan hasil rapat;
- g. Menyelenggarakan kegiatan dibidang kesekretariatan dalam lingkungan Direksi dan Perusahaan.

8. Investor Relation

PGN memiliki Investor Relation di bawah Sekretaris Perusahaan. Investor Relation bertugas menyampaikan informasi mengenai Perusahaan secara faktual, jelas dan seimbang. Dengan demikian seluruh investor dan pihak berkepentingan lainnya memiliki akses yang sama dan dalam waktu yang sama terhadap seluruh informasi material mengenai Perusahaan. Informasi yang diberikan antara lain rencana tindakan korporasi (*corporate action*), kondisi keuangan, kinerja Perusahaan, kepemilikan saham, serta Tata Kelola Perusahaan. PGN saat ini sedang menyusun kebijakan mengenai klasifikasi dan pengungkapan informasi kepada seluruh pihak yang berkepentingan untuk memastikan kepatuhan Perusahaan terhadap peraturan pengungkapan yang ditetapkan oleh Bapepam, BEJ, BES, dan regulator lainnya

9. Transaksi Afiliasi

PGN mempunyai transaksi dengan anak perusahaan serta BUMN lainnya yang memiliki hubungan afiliasi. Baik transaksi dengan anak perusahaan maupun pihak terafiliasi lainnya dilakukan secara wajar (*arms length transaction*). Pengungkapan transaksi dengan pihak-pihak terafiliasi disampaikan dalam Laporan Keuangan Konsolidasi tahun buku 2004.

10. Auditor Eksternal

Auditor Eksternal bertanggungjawab untuk memberikan pendapat secara independen dan objektif mengenai kewajaran, ketaat-azasan, dan kesesuaian laporan keuangan

In order to deliver its primary functions, the Corporate Secretary conducts daily jobs as follows:

- a. Attending the Board of Directors meeting and take a note to the matter discussed in the meeting;
- b. Being responsible in conducting General Meeting of Shareholders;
- c. Preparing materials/documentations regarding all reports/routine activities of the Board of Directors which will be conveyed to outside parties;
- d. Preparing materials/documentation regarding all issues that should have a resolution from the Board of Directors;
- e. Arranging Board of Directors meeting, both for routine and non-routine activities;
- f. Following-up all the resolutions of the Board of Directors by the way of taking notes of each resolution and its appointed person in charge, and monitoring and evaluating the progress of the implementation of the Board's resolutions;
- g. Conducting secretarial activities in the Board of Directors and the company domain.

8. Investor Relation

PGN has also set-up an Investor Relation as a subordinate organ of the Corporate Secretary. The Investor Relation has its duties to convey information regarding the company in a factual, clear, and balance manner. By doing so, all investors and other related parties have the same access to the material information regarding the company in a same time. The disseminated information are including corporate action plan, financial condition, company's performance, changing in the company's ownership, and the company's policy. Currently, PGN are constructing a policy regarding the classification and disclosure of information to all related parties in order to maintain the company compliance to the disclosure regulations of Bapepam, JSX, and other regulators.

9. Affiliated Transactions

PGN conducting several transaction with its affiliated parties such as subsidiaries and other state-owned enterprises. All transactions with the subsidiaries and other affiliated parties are treated as arms length transaction. The company disclose the affiliated parties transactions in its Consolidated Financial Statement Year 2004.

10. External Auditor

The external auditor responsible to give independent and objective opinion of whether the financial statement of the company is prepared objectively, compliant with its accounting

perusahaan dengan Standar Akuntansi dan Keuangan Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Auditor Eksternal bertanggung jawab kepada RUPS dan harus bebas dari pengaruh Dewan Komisaris, Direksi, dan pihak-pihak yang berkepentingan di Perusahaan.

Auditor Eksternal melakukan audit atas laporan keuangan Peseroan dan semua catatan akuntansi serta data penunjang lainnya untuk memastikan ketaat-azasan, kewajaran dan kesesuaian dengan Standar Akuntansi dan Keuangan Indonesia. Auditor Eksternal menginformasikan kepada Perusahaan melalui Komite Audit bila menemukan kejadian yang tidak sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Komite Audit mengajukan usul calon Auditor Eksternal kepada RUPS melalui Komisaris, dengan mengacu pada perundang-undangan dan peraturan pasar modal yang berlaku. Usulan tersebut harus dilengkapi dengan alasan pencalonan dan besarnya honorarium yang diusulkan untuk Auditor Eksternal tersebut. Pemegang Saham dalam RUPS menetapkan penunjukan Auditor Eksternal untuk proses audit laporan keuangan untuk tahun berikutnya.

11. Kasus yang sedang Dihadapi

PGN saat ini tidak mempunyai kasus atau gugatan hukum apapun yang dapat mengancam kelangsungan usaha Perusahaan.

12. Manajemen Risiko

Sejak awal, Manajemen PGN menyadari bahwa bidang usaha perusahaan di bidang transmisi dan distribusi gas mengandung risiko yang tinggi, sehingga melalui Surat Keputusan Direksi PGN No. 018.K/12/ UT/2003 tanggal 20 Januari 2003, dibentuklah suatu jabatan fungsional Analisa Bisnis dan Manajemen Risiko (ABMR), yang antara lain bertanggung jawab untuk merumuskan perencanaan dan pengendalian atas risiko-risiko secara korporat. Sejak 19 Oktober 2004, PGN telah memiliki Manual Manajemen Risiko yang ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 019900.K/13/UT/2004, yang didasarkan kepada the Australian Standard/New Zealand Standard (AS/NZS) 4360 : 1999.

Sejak dibentuk tahun 2003, ABMR bersama-sama dengan Tim Manajemen Risiko, telah melaksanakan proses Manajemen Risiko secara korporat yang terdiri atas Menetapkan konteks risiko Mengidentifikasi risiko, Menganalisa risiko, Mengevaluasi Risiko dan Menangani risiko.

principles and methodology, and fit with Indonesian Accounting Standard and all applicable laws and regulations.

External Auditor responsible to the General Meeting of Shareholders, and therefore it should be free from any influence of the Board of Commissioners, Board of Directors, and other related parties and interest groups in the company.

External Auditor should conduct an audit of the company's financial statement, all related accounting records and supporting data in order to be able to draw an objective opinion whether the financial statement is in compliant with its accounting principles and methodology, fairly prepared, and fit with the Indonesian Accounting Standard External Auditor informs the company through the Audit Committee of any finding event that is not in compliant with applicable laws or regulations.

The Audit Committee nominates External Auditor candidates to General Meeting of Shareholders through the Board of Commissioners, based on relevant laws and capital market regulations. The candidacy should be provided with adequate reasons and the proposed fees to the External Auditor. The General Meeting of Shareholders appoints External Auditor to audit the financial statement of the company.

11. Current Cases

PGN currently does not have any on-going legal prosecution (litigation) cases which can endanger the company's going concern.

12. Risk Management

From the beginning, the Management of PGN already realized that the company business in the field of transmission and distribution of natural gas involves high risk, therefore by the Board of Directors Resolution no 018.K/12/UT/2003 dated January 30, 2003, the Company established a functional division named Business Analysis and Risk Management (BARM), which one of its responsibilities is to administer the risk planning and control at the corporate level. Since October 19, 2004, PGN already has a Risk Management Manual instituted by the Board of Directors Resolution No. 019900.K/13/UT/2004 that based on the Australian Standard/New Zealand Standard (AS/NZS) 4360: 1999.

Since established in 2003, the BARM together with the inter - division task force/ team specially formed to implement Risk Management, has executing the Risk Management Process in corporate level that consists of Establishing risk context, Identifying risks, Analyzing risks, Evaluating risks and Treating risks.

Sekilas Mengenai Risiko PGN

PGN telah melaksanakan identifikasi terhadap risiko-risiko yang dihadapi oleh Perusahaan di dalam melakukan kegiatan operasionalnya, yang secara umum, terbagi ke dalam beberapa kategori utama :

1. Risiko Strategis, yakni risiko yang berhubungan dengan pengambilan keputusan yang mempengaruhi pengembangan usaha dan pencapaian tujuan Perusahaan.
2. Risiko Komersial dan Legal, yakni risiko yang berkaitan dengan ketersediaan cadangan gas, pihak *gas shipper/ seller*, pengguna akhir dan aspek-aspek legal seperti izin konstruksi dan sertifikasi operasi.
3. Risiko Keuangan, yakni risiko yang terkait dengan skema pendanaan untuk suatu proyek, translasi kurs, pembengkakan biaya proyek misalnya akibat kenaikan komponen biaya tertentu khususnya harga baja atau akibat adanya *variation orders*.
4. Risiko Politis, merupakan risiko-risiko yang terkait dengan Kebijakan /Peraturan Pemerintah khususnya dalam Bidang Migas, industri, perdagangan serta kesehatan dan keselamatan kerja.
5. Risiko Teknologi, adalah risiko-risiko yang berhubungan dengan kegagalan jaringan, misalnya akibat ledakan, kebocoran, *metering system* dan disain yang tidak dapat mengakomodasi perubahan pasar dan supply gas maupun yang terkait dengan sistem informasi.
6. Risiko Operasional, yakni risiko yang diakibatkan oleh ketidakhandalan operasional pipa yang dapat diakibatkan belum sempurnanya prosedur Operasi dan Pemeliharaan maupun kurangnya pengembangan sumber daya manusia di bidang Transmisi dan Distribusi.
7. Risiko Keamanan, secara umum merupakan risiko kehilangan atas asset-asset Perusahaan, yang dapat diakibatkan karena sistem pengawasan yang tidak diterapkan dengan baik, huru hara maupun karena kecurangan (*fraud*).
8. Risiko Kesehatan dan Keselamatan Kerja, dapat terjadi misalnya karena pengabaian terhadap prosedur kesehatan dan keselamatan kerja.
9. Risiko Lingkungan, merupakan risiko-risiko yang terkait dengan penurunan kualitas lingkungan secara sementara maupun perubahan sosial- ekonomi yang dapat terjadi selama pembangunan pipa transmisi dan distribusi.

Pelaksanaan Manajemen Risiko di PGN

Dengan komitmen dari Manajemen dan sesuai dengan Kebijakan Risiko Perusahaan, PGN terus berupaya untuk menerapkan suatu sistem pengelolaan dan pengawasan terhadap risiko dari setiap proses bisnis yang dilakukan perusahaan secara korporat, sesuai dengan praktek Good Corporate Governance dan standar internasional.

An Overview of PGN Risks

PGN already identified the risks crossed over by the Company in running its operational activities, which in general, can be divided into some main categories :

1. Strategic Risks, is the risks related to the decisions that mainly affect the Company business expansion and objective achievement.
2. Commercial and Legal Risks, is the risks related to the availability of gas reserves, gas shippers/ sellers, end users and legal aspects such as construction permit and operation certification.
3. Financial Risks, is the risks arising due to the financing scheme of a project, exchange rate translation, project cost upsurge caused by a certain cost component such as steel price increase or project variation orders.
4. Political Risks, is the risks related to the Government regulations/ policies, especially in the field of Oil and Gas, industry, trade, and occupational safety and health.
5. Technological Risks, is the risks associated with the system failure, for example due to explosion, leakage, metering system and design that can not accommodate market changes and gas supplies, as well as those related to the information system.
6. Operational Risks, is the risks connected with the unreliability of pipeline operations due to the Operation and Maintenance procedures that do not perfectly run, as well as the lack of the human resource development in the field gas transmission and distribution.
7. Safety Risks, in general is the risks of losing Company assets, de to the controlling system that does not well implemented, riots and fraud.
8. Occupational Safety and Health Risks, the risks can happen due to the negligence towards the occupational safety and health procedures.
9. Environmental risks, is the risks related to temporary environmental quality degeneration as well as the social economic and cultural changes that might happened during the construction process of transmission and distribution pipeline networks.

The Risk Management Implementation in PGN

With big commitment from Management and in accordance with the Company Risk Policy, PGN is making an attempt to continuously implement an enterprise wide risk management and controlling system towards any risks arising from every single business process, in comply with the Good Corporate Governance practices and international standard.

1. Analisa Risiko telah diterapkan pada proyek proyek yang sedang dibangun, dan dicantumkan dalam Hasil Studi Kelayakannya. Analisa risiko juga akan terus dilakukan untuk proyek-proyek berikutnya.
2. Dalam implementasi, telah dibentuk Tim Manajemen Risiko baik di Kantor Pusat maupun SBU. Selain itu juga telah dilakukan sosialisasi dan akan dilanjutkan dengan pelatihan untuk membangun kapasitas di bidang Manajemen Risiko.
3. Untuk mendukung suatu sistem pelaporan Risiko Perusahaan secara tepat waktu, akurat dan terintegrasi, dengan bantuan dari Bidang Informasi, ABMR masih terus menguji coba dan menyempurnakan sistem Manajemen Risiko Perusahaan yang berbasis web (web-based).
4. Berdasarkan Manual yang ada, maka ABMR akan menyiapkan Laporan rutin setiap triwulan kepada Manajemen dan Tim Manajemen Risiko di kantor pusat dan SBU

Penanganan Risiko

PGN menyadari bahwa risiko yang terbesar adalah jika PGN tidak berani mengambil risiko untuk pengembangan usaha di masa sekarang dan masa depan, walaupun pengambilan risiko tanpa pertimbangan dan pemikiran yang matang dapat berakibat fatal. Sehingga dengan menerapkan Manajemen Risiko, PGN bertekad untuk dapat mengoptimalkan setiap kesempatan untuk pengembangan usaha perusahaan dengan meminimalkan risiko yang ada.

Dengan adanya pelaksana Manajemen Risiko di tingkat Manajemen dan di tiap SBU, maka PGN telah memiliki program kerja yang lebih mendetail mengenai rencana pengelolaan dan mitigasi risiko di tiap satuan kerja Kantor Pusat dan SBU. PGN juga akan lebih memberdayakan fungsi Satuan Pengawas Intern khususnya dengan melaksanakan Risk Based Audit dalam rangka meningkatkan efektivitas pelaksanaan Manajemen Risiko dan pengendalian internal.

Seluruh jaringan transmisi baik onshore maupun offshore dan distribusi PGN telah diasuransikan terhadap kebakaran, ledakan maupun huru-hara (all risks). Seluruh karyawan PGN telah dilindungi dengan asuransi jiwa dan kecelakaan Jamsostek. Kendaraan serta aset tetap perusahaan juga telah diasuransikan terhadap kewajiban kepada pihak ketiga serta kewajiban kepada publik.

Dalam pelaksanaan pekerjaan pembangunan maupun pemeliharaan jaringan transmisi dan distribusi, PGN selalu mengacu kepada standar - standar teknis internasional maupun kepada Standard Operating Procedure (SOP) perusahaan yang telah baku. Selain Asuransi dan konsistensi terhadap standard, juga dilakukan perlindungan dan tindakan pencegahan lainnya terhadap risiko-risiko yang terindikasi. Dengan demikian visi dan misi Perusahaan dapat diwujudkan menjadi kenyataan.

1. Risk analyses has been implemented for Projects under constructions and provided in the Feasibility Studies. Risk analyses will also be conducted for the next on going Projects.
2. To effectively implement Risk Management, PGN already formed Risk Management Teams in Head Office, as well as in all SBUs. The Risk Management socialization to all SBUs also have been conducted and will be followed up by continuous training in order to build capability in Risk Management.
3. To support an enterprise Risk Reporting System, that is timely, accurate and integrated, with the assistance from the Information System division, the BARM is still assessing and completing the Company web - based Risk Management System.
4. Based on the Risk Management Manual, each quarter, the BARM will provide Risk Management Report for the Management and Risk Management Teams in Head Office and in SBUs.

Treating the Risks

Things that Allow PGN to Continue Running PGN realized that the biggest risk is the failure of taking one, since it can means the missing of an opportunity, although risk taking without full considerations can lead into jeopardy. Therefore, by implementing Risk Management, PGN is committed to optimize every opportunities towards the company business expansion with minimum risk possible.

With the existence of Risk Management implementing unit in Management level as well as in all SBUs, PGN already has a detailed work programs regarding the risk management and mitigation plans in every division in the Head Office and SBUs. To ensure that Risk Management has been implemented as planned, PGN also will empower the function of Internal Audit, especially by executing Risk Based Audit in order to improve Risk Management effectiveness and internal control.

All of the PGN pipeline transmission networks either onshore or offshore, and the distribution networks already insured towards fire, explosion and riots (all risks). All PGN employees have been covered by life and accident insurance scheme as required by the Indonesian law. The Company vehicles and fixed assets also have been insured towards third party liabilities and public liabilities.

In the execution of the construction works and the maintenance of the pipeline transmission and distribution networks, PGN always refers either to the international technical standards or to the Company Standard Operating Procedure (SOP). Besides insurances and consistency to the Manual, PGN also adopt other preventive and protective actions towards the identified risks. Therefore the big vision and missions of the Company can be turned into reality



LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

Laporan Keuangan Konsolidasi

DEFINISI

AMDAL Analisis Mengenai Dampak Lingkungan, yang terdiri dari kegiatan Analisa Dampak Lingkungan (ANDAL), Rencana Pengelolaan Lingkungan (RKL) dan Rencana Pemantauan Lingkungan (RPL).

Bapepam Badan Pengawas Pasar Modal sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang No.8 tahun 1995.

BBL Barrel suatu satuan volume yang biasa dipergunakan untuk mengukur besarnya volume minyak bumi. 1 Barrel = 159 liter.

BBM Bahan Bakar Minyak, merupakan bahan bakar yang berasal dari/atau diolah dari minyak bumi.

BCF Billion Cubic Feet, suatu satuan volume yang dipergunakan untuk mengukur besarnya volume gas bumi.

BEJ PT Bursa Efek Jakarta.

BES PT Bursa Efek Surabaya.

BOE Barrels of Oil Equivalent, suatu satuan yang dipakai untuk mengkonversikan gas bumi ke dalam satuan minyak bumi.
1 BOE = 6 MCF

BP Migas Badan Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi, merupakan suatu badan yang dibentuk berdasarkan UU Migas juncto Peraturan Pemerintah No. 42 tahun 2002 untuk melakukan pengendalian kegiatan usaha Hulu di bidang minyak dan gas bumi.

BPH Migas Badan Pengatur Hilir Minyak dan Gas Bumi merupakan suatu badan yang dibentuk berdasarkan UU Migas juncto Peraturan Pemerintah No. 67 tahun 2002 juncto Keputusan Presiden No. 86 tahun 2002, untuk melakukan pengaturan dan pengawasan terhadap penyediaan dan pendistribusian bahan bakar minyak dan gas bumi serta pengangkutan gas bumi melalui pipa pada kegiatan usaha hilir.

BSCF Billion Standard Cubic Feet.

BTU British Thermal Unit, suatu satuan panas yang biasa dipergunakan untuk mengukur besarnya energi gas bumi.

BUMN Badan Usaha Milik Negara sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang No. 19 tahun 2003.

CF Cubic Feet, suatu satuan yang biasa dipergunakan untuk mengukur besarnya volume gas bumi. 1CF = 0,028 m³

CNG Compressed Natural Gas.

Distribusi Kegiatan mendistribusikan gas bumi melalui jaringan pipa distribusi.

DOH Daerah Operasi Hulu

ESA Employee Stock Allocation, merupakan program yang bertujuan untuk memberi kesempatan kepada karyawan Perusahaan untuk memiliki saham Perusahaan.

Hilir Kegiatan usaha yang bertumpu pada kegiatan usaha pengolahan, pengangkutan, penyimpanan dan/atau niaga.

DEFINITIONS

AMDAL Abbreviation of *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*, analysis study regarding environmental impact, environment management plan, and environment monitoring plan.

Bapepam Abbreviation of *Badan Pengawas Pasar Modal*, the Indonesian Capital Market Supervisory Agency as denoted in Law No.8 year 1995.

BBL Barrel, a volume unit that usually measured for fuel oil. 1 Barrel = 159 liter.

BBM Abbreviation of *Bahan Bakar Minyak*, a term used to mention oil based fuels.

BCF Billion Cubic Feet, a volume unit that used to measure natural gas volume

BEJ Abbreviation of *Bursa Efek Jakarta*, the Jakarta Stock Exchange

BES Abbreviation of *Bursa Efek Surabaya*, the Surabaya Stock Exchange

BOE Barrels of Oil Equivalent, is a unit which is used to convert natural gas unit into its equivalent oil unit. 1 BOE = 6 MCF

BP Migas Abbreviation of *Badan Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi*, the Execution Body for Upstream Oil and Gas Business Activities, is a government body that was established based on Oil and Gas Law juncto Government Regulation No. 42 year 2002 in order to control upstream business activities on oil and gas.

BPH Migas Abbreviation of *Badan Pengatur Hilir Minyak dan Gas Bumi*, the Regulatory Body for Downstream Oil and Gas Business Activities. A government body that was established based on Oil and Gas Law juncto Government Regulation No. 67 year 2002 juncto Presidential Decision No. 86 year 2002 in order to control and supervise supply and distribution of natural gas and its transportation through pipelines in downstream business activity.

BSCF Billion Standard Cubic Feet.

BTU British Thermal Unit, is a caloric unit which is used to measure gas energy.

BUMN Abbreviation of *Badan Usaha Milik Negara*, or State Owned Enterprises as denoted in Law No. 19 year 2003.

CF Cubic Feet, a volume unit used to measure natural gas. 1CF = 0,028 m³

CNG Compressed Natural Gas.

Distribution Activity of natural gas distribution through pipelines.

DOH Abbreviation of *Daerah Operasi Hilir*, the Upstream Operation Region

ESA Employee Stock Allocation, a program aim to provide opportunity to all employees to own the Company's shares.

Hilir/Downstream, a Business activities which are core or based on production, transportation, storage and/or commercial activities.

Hulu Kegiatan usaha yang bertumpu pada kegiatan usaha eksplorasi dan eksploitasi.	Hulu/Upstream. Business Activities which are core or based on exploration and exploitation activities.
IBRD International Bank for Reconstruction and Development.	IBRD International Bank for Reconstruction and Development.
IPO Initial Public Offering, kegiatan Penawaran Umum saham kepada masyarakat sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang No. 8 tahun 1994.	IPO Initial Public Offering, is a shares offering to the public as stipulated in the Law No. 8 year 1995.
JBIC Japan Bank for International Cooperation (dahulu Export-Import Bank of Japan).	JBIC Japan Bank for International Cooperation (previously Export-Import Bank of Japan).
KSEI PT Kustodian Sentral Efek Indonesia.	KSEI PT Kustodian Sentral Efek Indonesia, the Indonesian Central Securities Depository
LC Letter of Credit, suatu metode pembayaran untuk transaksi ekspor/ impor.	LC Letter of Credit, is a payment method for export/import transaction.
LNG Liquefied Natural Gas.	LNG Liquefied Natural Gas.
LPG Liquefied Petroleum Gas, yang merupakan campuran antara gas propane dan butane.	LPG Liquefied Petroleum Gas, which consist of propane and butane gas.
Make-up rights Sehubungan dengan take-or-pay, merupakan hak pembeli untuk mengambil sejumlah volume gas bumi yang telah dibayar namun belum diambil pada tahun kontrak yang bersangkutan, tanpa membayar biaya tambahan. Atau sehubungan dengan ship-or-pay, merupakan hak penjual untuk meminta perusahaan pengangkutan gas untuk mentransmisikan gas bumi yang biaya transmisinya telah dibayar namun volume gas buminya belum ditransmisikan pada tahun kontrak yang bersangkutan, tanpa membayar tambahan biaya.	Make-up rights Regarding take-or-pay clause of the Natural Gas Sales Purchase Agreement, is a purchaser right to take such amount of natural gas that have been paid but not taken in the current contract year without any additional charge. Or regarding ship or pay is a right of seller to ask transporter to transport natural gas that have been paid even though the contracted volume have not been transported without any additional charges.
MBS Megabits per Second, suatu satuan ukuran untuk mengukur kecepatan pengiriman signal digital dalam jutaan bit per detik.	MBS Megabits per Second, is a unit to measure the speed of digital signal sending in million bit per second.
MMBBL Million Barrel (jutaan Barrel).	MMBBL Million Barrel.
MMBOE Million Barrels of Oil Equivalent.	MMBOE Million Barrels of Oil Equivalent
MMBTU Million British Thermal Unit.	MMBTU Million British Thermal Unit.
MMCFD Million Cubic Feet Per Day, suatu ukuran yang biasa digunakan untuk mengukur volume gas bumi tanpa memperhatikan temperatur dan tekanan pada saat pengukuran.	MMCFD Million Cubic Feet Per Day, is a unit to measure gas volume not considering temperature and pressure.
MMSCF Million Standard Cubic Feet, suatu ukuran standar untuk mengukur volume gas bumi yang telah disesuaikan dengan temperatur dan tekanan tertentu yang setara dengan 1.000 MMBTU.	MMSCF Million Standard Cubic Feet, is a standard to measure gas volume which was adjusted with certain temperature and pressure which equals to 1,000 MMBTU.
MMSCFD Million Standard Cubic Feet Per Day, merupakan suatu ukuran standar yang dipergunakan dalam Laporan Tahunan ini.	MMSCFD Million Standard Cubic Feet Per Day, is a standard unit which is used in this Annual Report.
MSCF Thousand Standard Cubic Feet.	MSCF Thousand Standard Cubic Feet.
Pemasok Produsen gas bumi yang bertujuan untuk menghasilkan minyak dan gas bumi dari wilayah kerja tertentu, yang memiliki kegiatan menemukan cadangan minyak dan gas bumi, pengeboran dan penyelesaian sumur, pengolahan untuk pemisahan dan pemurnian minyak dan gas bumi di lapangan serta kegiatan lain yang mendukungnya.	Pemasok/Supplier Gas producer which has objective to produce oil and gas in certain area, which has activities to find out oil and gas reserves, drilling, refinery and other supporting activities.

PSC Production Sharing Contract atau kontrak kerja sama pada sektor Hulu migas yang merupakan kontrak bagi hasil atau bentuk kerja sama lain dalam kegiatan eksplorasi dan eksploitasi.

PSI Pounds per square inch yang merupakan satuan yang dipakai untuk mengukur tekanan gas. 1 bar = 14,5 PSI.

RUPS Rapat Umum Pemegang Saham.

RUPSLB Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa.

Ship-or-pay Ketentuan yang mengharuskan penjual gas untuk mentransmisikan gas bumi dalam volume tertentu dan membayar biaya transmisi gas bumi untuk volume tertentu tersebut, walaupun volume yang benar-benar ditransmisikan kurang dari volume yang telah diperjanjikan.

Take-or-pay Ketentuan yang mengharuskan pembeli gas untuk membeli gas bumi dalam volume tertentu dan membayar harga gas bumi untuk volume tertentu tersebut, walaupun volume yang benar-benar diambil kurang dari volume yang telah diperjanjikan.

TCF Trillion Cubic Feet.

TGI PT Transportasi Gas Indonesia (Transgasindo), merupakan anak perusahaan dengan kepemilikan sebesar 59,75% oleh Perusahaan yang bergerak di bidang pengangkutan gas bumi.

Transasia Pipeline Company Pvt. Ltd., merupakan salah satu pemegang saham pengendali di TGI, yang terdiri dari Petronas International Corporation Ltd., Conoco Indonesia Holdings Ltd., SPC Indo-Pipeline Co. Ltd. dan Talisman Transgasindo Ltd.

Transmisi Kegiatan pemindahan gas bumi dari wilayah kerja atau dari tempat penampungan melalui pipa transmisi.

UU Migas Undang Undang Minyak dan Gas Bumi No. 22 tahun 2001

PSC Production Sharing Contract in exploration and exploitation of oil and gas.

PSI Pounds per square inch is a unit to measure gas pressure. 1 bar = 14,5 PSI.

RUPS/AGM Abbreviation of "Rapat Umum Pemegang Saham" or Annual General Meeting of Shareholders

RUPSLB/EGM Abbreviation of "Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa" or Extraordinary General Meeting of Shareholders.

Ship-or-pay A clause that a seller is obliged to transmit the natural gas in certain volume and pay for it even though the actual volume transmitted is less than volume mentioned in the contract.

Take-or-pay A clause that a buyer is obliged to buy gas in certain volume and pay for it even though the actual volume taken is less than volume mentioned in the contract.

TCF Trillion Cubic Feet.

TGI PT Transportasi Gas Indonesia (Transgasindo), is a subsidiary of The Company with ownership of 59.75% and it has gas transportation business activity.

Transasia Pipelines Company Pvt. Ltd., is one of controlling shareholder of TGI which consists of Petronas International Corporation Ltd., Conoco Indonesia Holdings Ltd., SPC Indo-Pipelines Co. Ltd. dan Talisman Transgasindo Ltd.

Transmission Gas transportation activity from its source or its storage through its transmission pipelines.

UU Migas Law No. 22 year 2001 of the Republic of Indonesia, regarding Oil and Natural Gas

ALAMAT KANTOR OPERASIONAL

Operational Office Address

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (Persero) Tbk

HEAD OFFICE

Jl. K.H. Zainul Arifin No. 20
Jakarta 11140, Indonesia
Phone : (62-21) 633 4838, 633 4848, 633 4861
Fax : (62-21) 633 3080
PO BOX 1119 JKT
www.pgn.co.id

STRATEGIC BUSINESS UNIT
REGION I WESTERN PART OF JAVA (SBU I)
CALL CENTER : (62-21) 3841 168

SBU I OFFICE

Jl. M.I. Ridwan Rais No. 8
Jakarta 10110, Indonesia
Phone : (62-21) 384 1168, 345 2147, 3502127
Fax : (62-21) 381 1819

JAKARTA DISTRICT

Jl. Anyer No. 11 Menteng
Jakarta 10310, Indonesia
Phone : (62-21) 3924 910, 315 0361
Fax : (62-21) 3924 909

BOGOR DISTRICT

Jl. M.A. Salmun No. 41
Bogor 16114, Indonesia
Phone : (62-251) 316 600, 322 682, 314 506
Fax : (62-251) 320 168

BANTEN DISTRICT

Komplek Gading Serpong
Jl. Gading Selatan Blok AA 5 No. 22
Tangerang 15333, Indonesia
Phone : (62-21) 5467 183, 5471 791 - 93
Fax : (62-21) 5471 890

BEKASI DISTRICT

Jl. K.H. Noer Alie No. 15 Kalimalang
Bekasi, Indonesia
Phone : (62-21) 8895 0515, 8847 275, 8896 4451
Fax : (62-21) 8895 1029

KARAWANG DISTRICT

Jl. Achmad Yani 90/92 Dawuan Timur
Cikampek 41373, Indonesia
Phone : (62-264) 313 551, 312 893
Fax : (62-264) 312 905

CIREBON DISTRICT

Jl. Veteran No. 2
Cirebon 45124, Indonesia
Phone : (62-231) 203 323, 204 486
Fax : (62-231) 205 046

PALEMBANG DISTRICT

Jl. Merdeka No. 10 B, Bukit Kecil
Palembang 30135, Indonesia
Phone : (62-711) 357 527
Fax : (62-711) 357 607

STRATEGIC BUSINESS UNIT

REGION II EASTERN PART OF JAVA (SBU II)
CALL CENTER (62-31) 5018 218

SBU II OFFICE & SURABAYA DISTRICT

Wisma BII 4th & 13 th Fl.
Jl. Pemuda No. 60-70
Surabaya 60271, Indonesia
Phone : (62-31) 5490 555
Fax : (62-31) 5490 333

SIDOARJO DISTRICT

Perumahan Pondok Mutiara Timur I Blok B No. 003
Sidoarjo 61226, Indonesia
Phone : (62-31) 8060 741
Fax : (62-31) 8956 782

PASURUAN DISTRICT

Jl. Raya Rembang Industri Raya
Kompleks PIER Rembang Pasuruan, Indonesia
Phone : (62-343) 744 440
Fax : (62-343) 748 293

STRATEGIC BUSINESS UNIT

REGION III NORTHERN PART OF SUMATRA (SBU III)
CALL CENTER (62-61) 4538 655

SBU III OFFICE

Jl. Imam Bonjol No. 15 D
Medan 20112, Indonesia
Phone : (62-61) 4538 655
Fax : (62-61) 4152 396

MEDAN DISTRICT

Jl. K.L. Yos Sudarso Lorong XII, Glugur Kota
Medan, Indonesia
Phone : (62-61) 6613 495
Fax : (62-61) 6616 649

BATAM DISTRICT

Gedung Batam Centre
Jl. Engku Putri Batam Centre
Batam, Indonesia
Phone : (62-778) 457 299, 467 399 (Hunting)
Fax : (62-778) 468 741

PEKANBARU DISTRICT

Jl. Jend. Sudirman No. 470 F
Pekanbaru, Indonesia
Phone : (62-761) 23812
Fax : (62-761) 23812

SUBSIDIARY COMPANY

PT TRANSGASINDO

Jl. K.H. Zainul Arifin No. 20, B Building, 2nd Fl.
Jakarta 11140, Indonesia
Phone : (62-21) 6385 4383, 6385 4452
6385 4508, 6385 4458
Fax : (62-21) 633 1061
www.transgasindo.com

STRUKTUR ORGANISASI - ORGANIZATION STRUCTURE

